

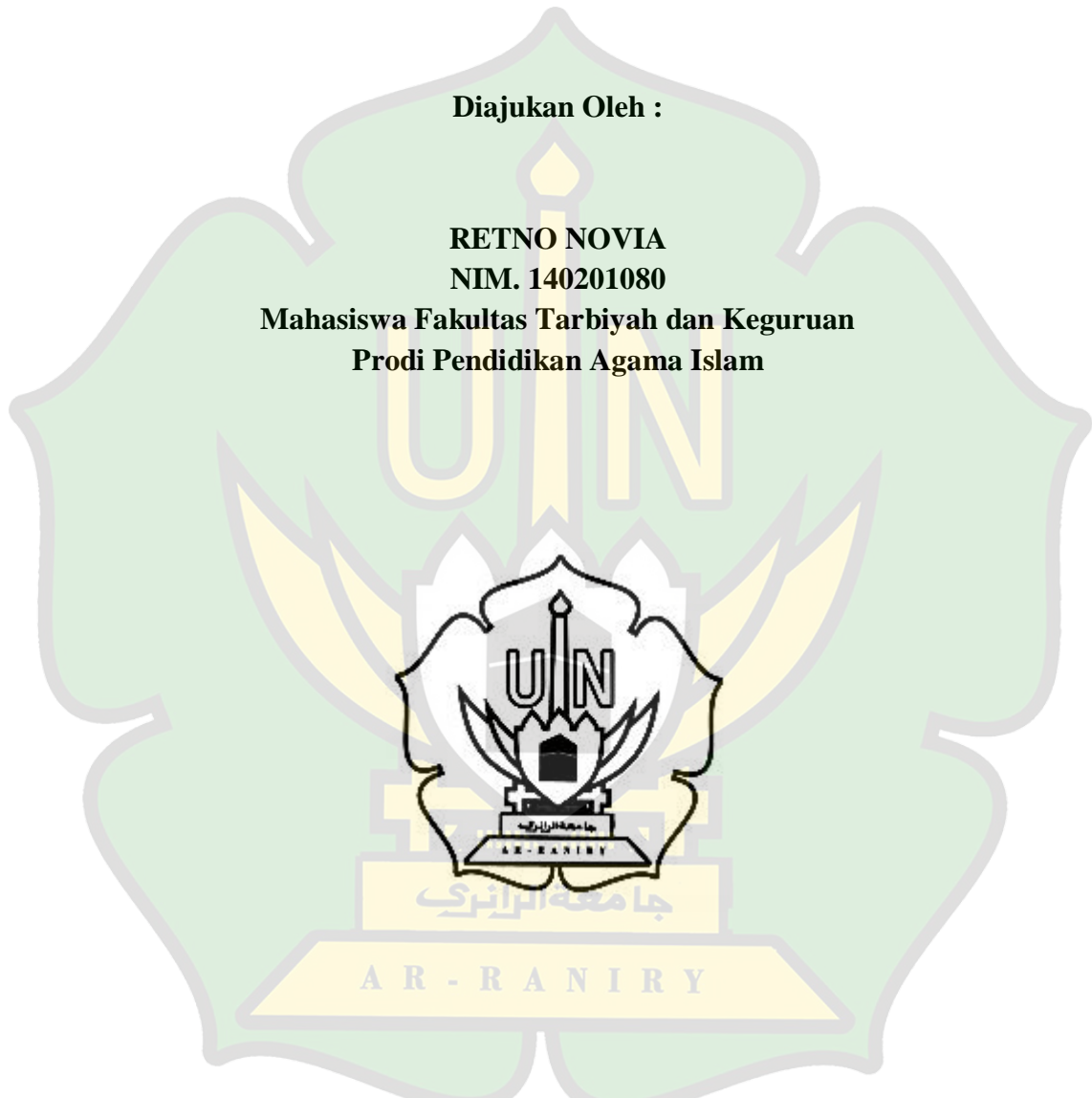
**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RETNO NOVIA  
NIM. 140201080**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M/1440 H**

**Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

**Diajukan Oleh:**

**RETNO NOVIA**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
NIM: 140201080

**Disetujui Oleh**


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

  
**Dr. Muzakir, M.Ag**  
**NIP: 1975060920060410005**

Pembimbing II

  
**Saifullah, S.Ag., MA**  
**NIP: 197505102008011001**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Novia  
Nim : 140201080  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
JudulSkripsi : “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar”


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 November 2018

menyatakan  
  
**Retno Novia**  
NIM. 140201080



**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

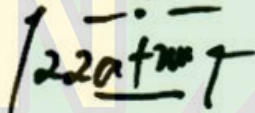
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 17 Desember 2018 M  
10 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

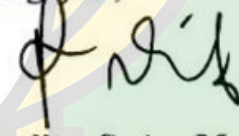
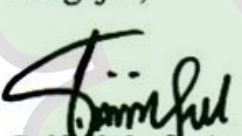


**Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 1975060920060410005

**Izzati, S.Pd.I., MA**

Penguji I,

Penguji II,



**Saifullah, S. Ag., MA**  
NIP.197505102008011001

**Realita, S. Ag, M. Ag**  
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Bazali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## ABSTRAK

Nama : Retno Novia  
NIM : 140201080  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 17 Desember 2018  
Tebal Skripsi : 70 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muzakir, M.Ag  
Pembimbing II : Saifullah, S.Ag.,MA  
Kata Kunci : Metode Sociodrama, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru menggunakan variasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI. Guru di MAN 1 Aceh Besar lebih sering menggunakan dua metode saat mengajar mata pelajaran SKI yaitu metode ceramah dan juga metode diskusi. Hal ini berpengaruh terhadap siswa yang cenderung tidak menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah maupun metode diskusi, ini juga akan berakibat pada hasil belajar yang akan dicapai siswa nantinya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode sociodrama. Adapun metode sociodrama ini merupakan metode pembelajaran yang siswanya dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Rumusan masalah pada Penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode sociodrama untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas X di MAN 1 Aceh Besar, (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode sociodrama untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas X di MAN 1 Aceh Besar. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan soal tes. Kemudian data observasi guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus presentase dan untuk hasil tes menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar dilakukan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi. (2) Adanya peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Aceh Besar dengan menerapkan Metode Sociodrama. Hal ini bisa dilihat dari hasil aktivitas guru yang meningkat dari persentase 72% (cukup) pada siklus I menjadi 85% (baik) pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dari persentase 70% (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 87,5% (sangat baik) pada siklus II serta peningkatan hasil

belajar siswa dengan ketuntasan klasikal 48,27% pada siklus I menjadi 79.31% pada siklus II dengan KKM mata pelajaran SKI di MAN 1 Aceh Besar adalah 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa semakin aktif serta keterampilan mengajar guru meningkat menjadi baik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat beriring salam dihadiahkan kepada seorang pahlawan revolusioner Islam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta shalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, dan keluarga tercinta yang tiada hentinya mendoakan, memberikan dorongan serta motivasi.
2. Dr. Muslim Razali, S.H. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Muzakir, M.Ag selaku pembimbing I dan Saifullah, S. Ag., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi.

4. Kepala Madrasah, guru dan siswa MAN 1 Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Teman-teman seperjuangan saya Munadia Fitri, Putri Khairani Agustini, Diva Dina, Candra Eliza.
7. Kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi prodi PAI angkatan 2014 yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Disadari sepenuhnya dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi, dan metode. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 14 November 2018

Penulis,

**Retno Novia**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7

### BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Metode Pembelajaran .....	10
B. Kedudukan Metode dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	11
C. Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran .....	13
D. Jenis-Jenis Metode mengajar .....	14
1. Metode Ceramah .....	14
2. Metode Tanya-Jawab .....	15
3. Metode Diskusi .....	15
4. Metode Simulasi.....	15
5. Metode Demonstrasi .....	16
6. Metode Problem Solving.....	16
7. Metode Karyawisata.....	16
8. Metode Sosiodrama.....	17

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Subjek Penelitian .....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data .....	28

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
---	----

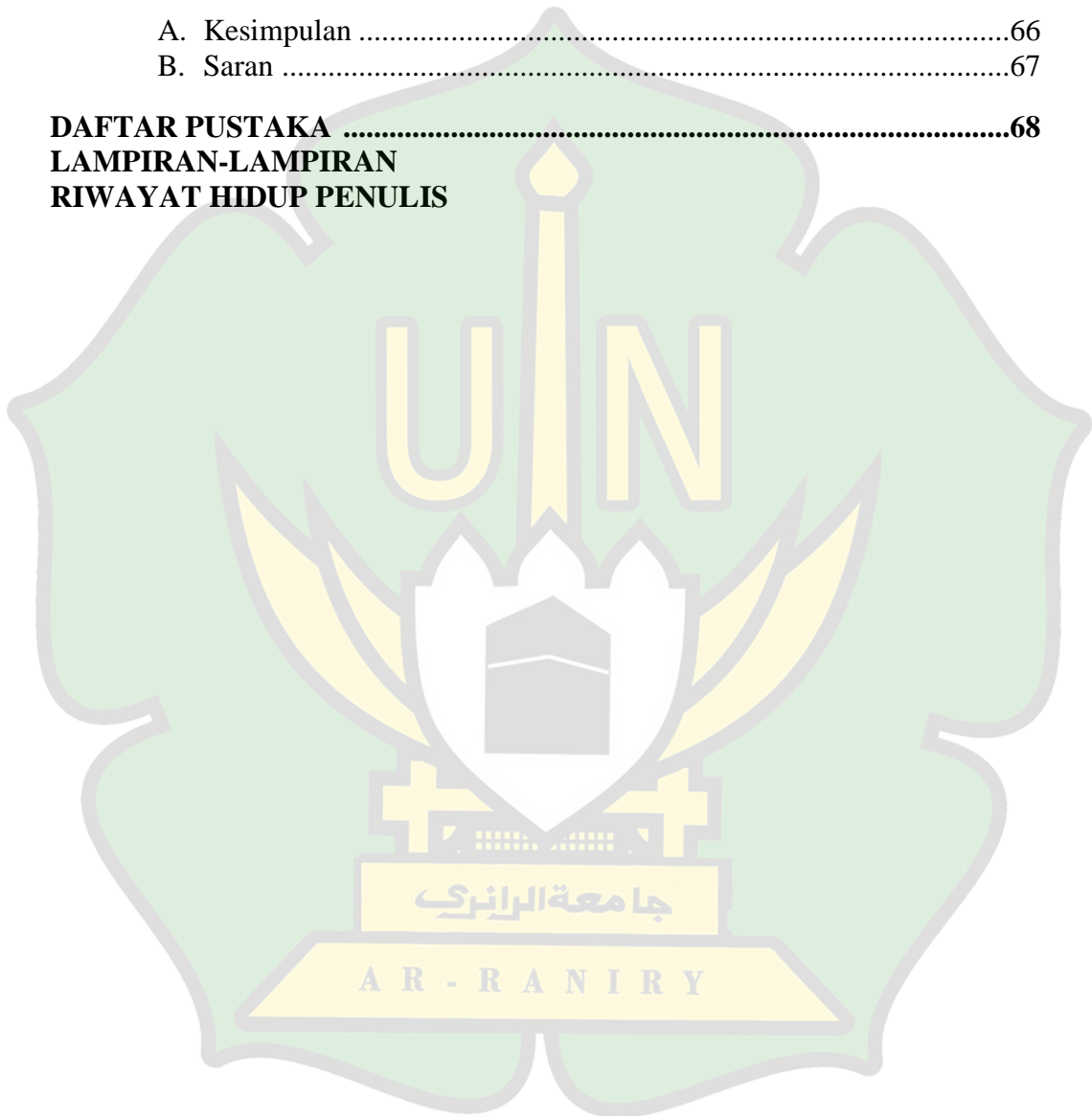
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
1. Siklus I.....	36
2. Siklus II.....	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa .....	29
Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana .....	33
Tabel 4.2: Jumlah Guru/Pegawai .....	34
Tabel 4.3: Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir .....	35
Tabel 4.4: Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan Metode Sosiodrama pada siklus I .....	38
Tabel 4.5: Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I .....	41
Tabel 4.6: Daftar nilai <i>pre-test</i> sebelum menerapkan Metode Sosiodrama pada siklus I.....	44
Tabel 4.7: Daftar nilai <i>post-test</i> sesudah menerapkan Metode Sosiodrama pada siklus I .....	46
Tabel 4.8: Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan Metode Sosiodrama pada siklus II .....	53
Tabel 4.9: Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II .....	56
Tabel 4.10: Daftar nilai <i>pre-test</i> sebelum menerapkan Metode Sosiodrama pada siklus II .....	58
Tabel 4.11: Daftar nilai <i>pos-test</i> sesudah menerapkan Metode Sosiodrama pada siklus II .....	61

## DAFTAR GAMBAR

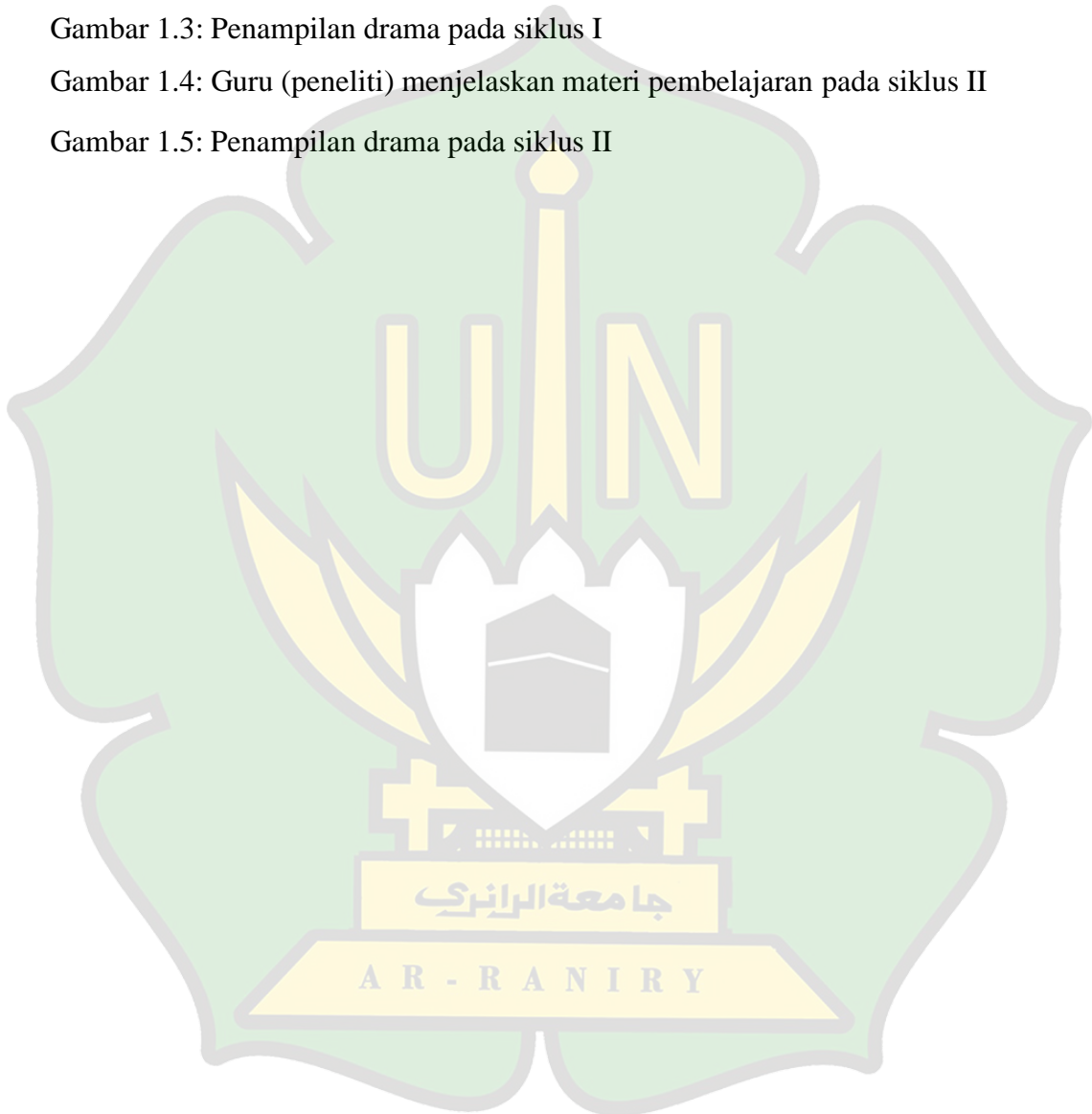
Gambar 1.1: Suasana belajar pada siklus I di MAN 1 Aceh Besar

Gambar 1.2: Guru (Peneliti) menjelaskan materi pembelajaran pada siklus I

Gambar 1.3: Penampilan drama pada siklus I

Gambar 1.4: Guru (peneliti) menjelaskan materi pembelajaran pada siklus II

Gambar 1.5: Penampilan drama pada siklus II



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Aceh Besar
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SKI Siklus I
- Lampiran 6. Soal *pre-test* dan *post-test* Siklus I
- Lampiran 7. Kunci Jawaban *pre-test* dan *post-test* Siklus I
- Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 10. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SKI Siklus II
- Lampiran 11. Soal *pre-test* dan *post-test* Siklus II
- Lampiran 12. Kunci Jawaban *pre-test* dan *post-test* Siklus II
- Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 15. Foto Kegiatan Penelitian Siswa/i MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 16. Riwayat Hidup

## TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:<sup>1</sup>

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<b>t</b> (dengan garis bawah)
ب	<b>B</b>	ظ	<b>z</b> (dengan garis bawah)
ت	<b>T</b>	ع	,
ث	<b>Th, s, ts</b>	ع	<b>Gh</b>
ج	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ح	<b>h</b> (dengan garis bawah)	ق	<b>Q</b>
خ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
د	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
ذ	<b>Dz</b>	م	<b>M</b>
ر	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ز	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
س	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ش	<b>Sy</b>	ء	,
ص	<b>s</b> (dengan garis bawah)	ي	<b>Y</b>
ض	<b>d</b> (dengan garis bawah)		

#### Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

- ◌---- (fathah) =a misalnya,      حدث ditulis *hadatha*  
 ----◌---- (kasrah) =i misalnya,      وقفه ditulis *wuqifa*  
 ----◌---- (dammah)=u misalnya,      رويه ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

- (ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya,      بينه ditulis *bayna*  
 (و) (fathah dan waw) =aw, misalnya,      ويمه ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

- (ا) (fathah dan alif)                      = ā, (a dengan topi di atas)  
 (ي) (kasrah dan ya)                        = ī, (i dengan topi di atas)  
 (و) (dammah dan waw)                    = ū, (u dengan topi di atas)  
 misalnya: (ريهان، فونيق، معوقل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تہافت الفلاسفہ، دلیلا لانیة،) (منہاج الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang(◌◌), dalam transliterasi ini

<sup>1</sup> Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشد، النفسف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar, tidak semua siswa sama dalam hal memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada yang memahami dengan cara mendengar (audio), melihat (visual), mendengar sekaligus melihat (audiovisual), dan bahkan memahaminya dengan cara tidak hanya mendengar dan juga melihat tetapi dengan cara langsung mempraktekannya (kinestetik). Maka dari itu seorang guru harus bisa mengkondisikan keadaan yang seperti itu ketika mengajar, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pendidikan* sebagai alat bantu mengajar.<sup>2</sup> Metode adalah suatu sarana untuk menemukan, mengkaji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Menurut Zakiah Daradjat, metode

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75.

<sup>2</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 7, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 237.



mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan efisien, serta dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahwa belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang membosankan, mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa adanya suatu tindakan atau kegiatan sebagai pengalaman dalam belajar. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pembelajaran yang terjadi masih bersifat *Teacher Centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

Peningkatan hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam pembelajaran yang telah dilakukan antara seorang pendidik dengan peserta didik hasil belajar atau peningkatan hasil belajar itu bisa dilihat setelah proses belajar mengajar itu berlangsung. Maka dari itu seorang pendidik harus berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, efektif, dan inovatif agar siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan dengan mudah.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan mendasar bagi kehidupan umat manusia, karena menjadi kebutuhan setiap orang untuk memajukan peradaban dalam mengembangkan generasi yang mampu berbuat

---

<sup>3</sup>Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 60.

banyak bagi kepentingan mereka. Sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang komprehensif. Dalam hal ini, metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dalam proses pembelajaran.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Penggunaan metode dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Terkait dalam hal ini, setelah melakukan observasi awal di MAN I Aceh Besar, guru yang mengajar mata pelajaran SKI keseringan menggunakan dua metode saja saat mengajar yaitu metode ceramah dan juga metode diskusi, karena hanya dua

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

metode tersebut terbilang mudah dan cepat digunakan oleh guru saat mengajar SKI yang membahas tentang sejarah Rasul dan juga para Sahabat. Bukan hanya itu, kurangnya pemakaian metode diakibatkan juga karena cara siswa/i memahami pelajaran itu berbeda.<sup>5</sup> Hal ini pastinya sangat berpengaruh terhadap siswa yang cenderung tidak menyukai pembelajaran dengan metode ceramah maupun metode diskusi dan ini juga akan berakibat pada hasil belajar yang akan dicapai siswa nantinya. Maka dari itu guru seharusnya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai metode-metode pembelajaran lainnya.

Sosiodrama dimaksudkan adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu atau sebagai pengamat (*observer*) bergantung pada tujuan-tujuan dari penerapan teknik tersebut.<sup>6</sup> Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang cara menyajikan bahan pelajarannya dengan mempertunjukkan atau mempertontonkan dan mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungan sosial. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan semangat siswa, sehingga mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar jika guru yang menerapkannya itu benar-benar paham dalam menggunakan metode sosiodrama. Dengan menggunakan metode

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Pelajaran SKI Pada Observasi Awal.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 199.

sosiodrama ini mereka dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Ia bisa belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi itu mereka harus bisa memecahkan masalahnya. Kemudian siswa dengan perannya itu harus mampu mengambil kesimpulan/keputusan.

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan sosial karena lebih diarahkan untuk mencari *problem solving* dari sebuah peristiwa sosial, terutama sejarah.<sup>7</sup> Dalam permainan ini anak diajak untuk mengeksplorasi dirinya dalam mengembangkan kreatifitas berpikir, berkomunikasi, bersosialisasi dengan orang lain melalui sebuah peran yang dimainkannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terlihat persoalan pokok/inti tidak adanya peningkatan belajar atau hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan, maka dilakukanlah sebuah penelitian yang berjudul ***“Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada menjadi persoalan inti adalah peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar, untuk menjawab persoalan inti ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 206.

1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas X di MAN 1 Aceh Besar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas X di MAN 1 Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas X di MAN 1 Aceh Besar?
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas X di MAN 1 Aceh Besar?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yaitu, dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pihak terkait agar lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) bagi peserta didik.
2. Bagi guru yaitu, dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran terutama kepada guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan prestasi dalam memahami

pembelajaran SKI kepada siswa dengan menggunakan media sehingga mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Bagi siswa yaitu, diharapkan dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap pelajaran SKI kepada siswa, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran SKI.
4. Bagi penulis yaitu, sebagai pengalaman praktis penulis dalam mengaktualisasikan pengetahuan yang dipelajari di universitas. dan juga dapat menambah wawasan tentang ketetapan dalam penggunaan media pembelajaran.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar terhindar dari salah penafsiran pembaca, maka penulis akan memberikan beberapa definisi operasional terkait pembahasan ini sebagai berikut:

##### **1. Penerapan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan secara bahasa disebut cara, proses, dan pemasangan. Penerapan secara istilah adalah penguasaan perihal mempraktekkan sehingga penerapan dapat diartikan cara untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup>

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan dalam penggunaan metode sosiodrama di MAN 1 Aceh Besar.

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 11-23.

## 2. Metode Sosiodrama

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata *metode* dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan sosiodrama berasal dari kata *sosio* berarti sosial yaitu masyarakat, dan kata *drama* berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan peristiwa-peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah laku orang. Sosiodrama yang dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Jadi, metode sosiodrama berarti suatu metode pembelajaran yang siswanya dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.<sup>10</sup>

Metode yang dimaksud penulis disini adalah metode sosiodrama yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang harus dimiliki siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Menurut Howard Kingsley ada tiga macam hasil belajar, yakni; (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian,

---

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 185.

<sup>10</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 90.

(c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>11</sup>

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penambahan ilmu pengetahuan, kemahiran, kecakapan, serta adanya perubahan tingkah laku yang telah dicapai siswa setelah rangkaian belajar selesai dilaksanakan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **4. Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>12</sup>

Mata pelajaran SKI tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi juga merupakan pendidikan nilai, yang bertujuan membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 13, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 45.

<sup>12</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 175.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan yang dikehendaki. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, mengkaji, dan menyusun, data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut. Ada juga yang mengemukakan metode adalah jalan untuk mencapai tujuan. Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, atau jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran.<sup>1</sup> Sedangkan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dengan siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang ditempuh atau yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup>Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam...*, h. 60.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 97.

Secara umum didalam ilmu pendidikan istilah lain yang sering diterapkan dalam pembelajaran, selain metode ada disebut dengan istilah strategi, pendekatan, teknik dan taktik. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan metode adalah pendekatan (*Approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya ada teknik dan taktik, teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.<sup>3</sup>

Penjelasan di atas, maka ditentukan bahwa suatu metode pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan dalam menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik setiap guru itu memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

## **B. Kedudukan Metode dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode digunakan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126-127.

tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Adapun kedudukan metode dalam belajar mengajar, meliputi:

### 1. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman. A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

### 2. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah. N.K., guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### 3. Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut kehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar

mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang kedudukan metode dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan guru baru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Semakin baik metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai.

### **C. Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran**

Prinsip penggunaan metode pendidikan idealnya memuat nilai spiritual, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki niat yang jelas, maksudnya niat harus ditetapkan karena hal itu berpengaruh pada aktivitas guru dalam setiap pembelajarannya. Niat menjadi sebuah kekuatan luar biasa yang muncul dari dalam hati yang suci untuk menggerak diri dalam beraktivitas sesuai dengan apa yang diniatkan tersebut.<sup>5</sup> Pada setiap pembelajarannya guru harus memiliki niat yang jelas, karena niat yang ditetapkan oleh guru akan berpengaruh pada aktivitas guru dalam setiap pembelajarannya.

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72-75.

<sup>5</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 319.

2. Keterpaduan antara domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), dan psikomotorik (amal) guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
3. Bertumpu pada kebenaran. Maksudnya materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.
4. Berdasar pada nilai. Artinya, metode pendidikan tetap berdasarkan pada nilai etika-moral (akhlakul karimah).
5. Sesuai dengan usia dan kemampuan akal peserta didik.
6. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bukan sekedar untuk memenuhi keinginan guru apalagi untuk kepentingan proyek semata.
7. Memberikan kemudahan.
8. Berkesinambungan
9. Fleksibel dan dinamis.<sup>6</sup>

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode itu harus adanya prinsip terlebih dahulu, agar guru yang mengajar nantinya bisa lebih mudah dan peserta didiknya paham.

#### **D. Jenis-Jenis Metode Mengajar**

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik,

---

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 187-188.

didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.<sup>7</sup> Metode ceramah dalam proses belajar mengajar akan membuat peserta didik yang aktif menjadi tidak semangat terlebih lagi pada peserta didik yang tidak aktif, metode ini akan membuat mereka tidak paham apabila tidak tepat cara penggunaannya.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.<sup>8</sup> Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Dalam metode ini guru bisa melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menjawab soal walaupun nantinya guru akan memperkuat lagi jawabannya yang benar.

## 3. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampung keputusan bersama.

## 4. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura dalam proses belajar, dengan tujuan untuk

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 13, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 77.

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., h. 78.

memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.<sup>9</sup> Dalam praktiknya metode simulasi dapat mengambil bentuk bermain peran, seperti seorang murid perempuan bermain peran sebagai ibu, atau murid laki-laki bermain peran sebagai ayah.

#### 5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.<sup>10</sup> Demonstrasi yang dimaksudkan ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

#### 6. Metode Problem Solving

Metode ini merupakan pelatihan peserta didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya.<sup>11</sup> Metode ini mengajarkan, jika peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru.

#### 7. Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 192.

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., h. 83.

<sup>11</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 181.

sekolah.<sup>12</sup> Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

#### 8. Metode Sociodrama

Metode sociodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Setiap orang mempunyai cara sendiri dalam berhubungan sosial dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan.<sup>13</sup>

Metode ini sebagai prinsip dasarnya terdapat di dalam Al-Qur'an, dimana terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil. Firman Allah SWT (QS. Al-Maidah: 27-31):<sup>14</sup>

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبْنَا قَبْلَنَا فَتَقَبَّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ ﴾

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 111-112.

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 25.

<sup>14</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 341-342.



فَقَتَلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٥﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ  
 كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يَتَّبِعْتَنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ  
 سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:

*Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa.*

*Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam.*

*Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim.*

*Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.*

*Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya*

*menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.*

Adapun tujuan yang diharapkan dari metode pembelajaran sosiodrama ini adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Dalam melaksanakan metode ini agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkahnya ialah:<sup>16</sup>

- a. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b. Ceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas.

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., h. 85.

<sup>16</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 167.

- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e. Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- f. Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g. Akhiri sosiodrama dengan kondisi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- h. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.<sup>17</sup>

Metode sosiodrama juga mempunyai beberapa kelebihan dan juga beberapa kekurangan, sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Kelebihan Metode Sosiodrama
  - 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 89.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., h. 89-90.

- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

b. Kelemahan Metode Sosiodrama

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian PTK merupakan salah satu bentuk strategi penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>1</sup> Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah tiga siklus. Langkah yang harus ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: Menurut kurt lewin, ada 4 tahap yang

---

<sup>1</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 26-27.

harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan diantaranya adalah:

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode sosiodrama.
- b. Membuat dan menyiapkan lembar observasi.
- c. Mengkondisikan kelas agar anak terfokus pada pelajaran.
- d. Bersama-sama anak melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.
- f. Guru memberi evaluasi dengan tes tertulis.
- g. Kesimpulan.

## 2. Tindakan

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Bersama-sama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Penutup.

---

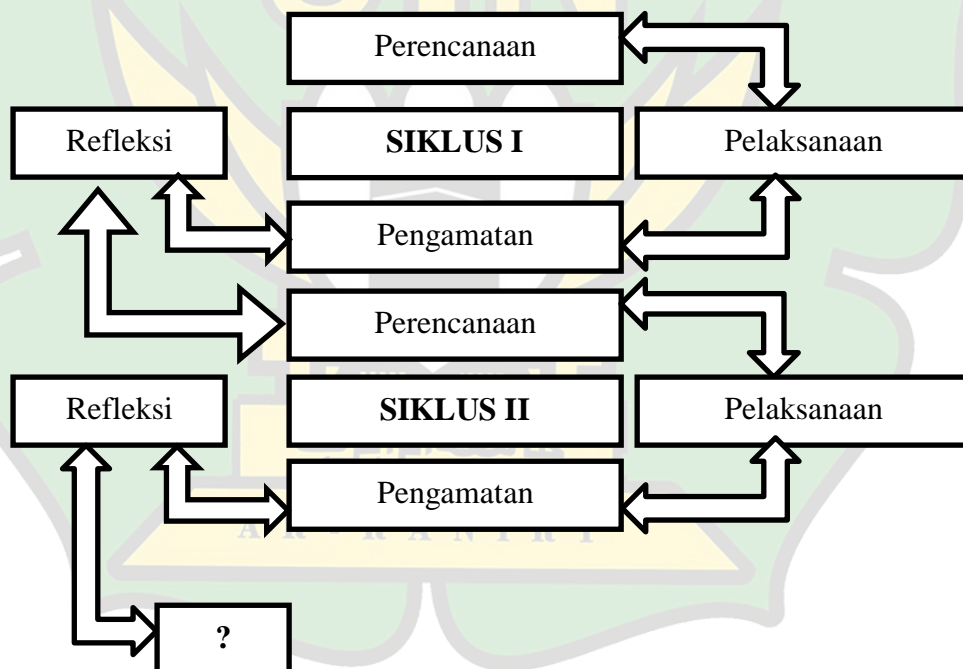
<sup>3</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 42.

### 3. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi guru dengan murid, serta semua kegiatan yang sedang berlangsung, observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas anak pada saat pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>



<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16.

## B. Jenis Data Penelitian

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi tiga bagian yaitu data primer, data sekunder dan data tersier. Penjelasannya ialah sebagai berikut:

### 1) Data Primer

Data Primer ialah data yang diperoleh secara langsung dan responden dengan cara observasi, wawancara dan lainnya.<sup>5</sup> Menurut Sugiyono, data primer ialah sumber utama yang langsung memberikan data kepada yang mengumpulkan data.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta dari hasil belajar siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 Aceh Besar.

### 2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku atau bahan yang terdapat di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sugiyono, data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari pustaka yang berupa buku untuk menyelesaikan penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Nasution S, *Metode Research*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 25.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 28.



### 3) Data Tersier

Data Tersier adalah suatu kumpulan dan komplikasi dari data primer dan data sekunder atau data pendukung. Dalam penelitian ini, data tersier diambil melalui kamus-kamus, ensiklopedia, dan juga jurnal online untuk menyelesaikan penelitian ini.

## C. Sumber Data Penelitian

Penentuan Sumber data dalam penelitian ini ialah:

### 1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. MAN 1 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah yang terletak di jalan Banda Aceh-Medan KM. 19, Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

### 2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X di MAN 1 Aceh Besar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari poulasi itu.<sup>8</sup> Namun peneliti mengambil sampel secara random

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 80-81.

(acak) yaitu siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 29 siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian tersebut. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Kemudian peneliti menganalisis dan menemukan pemecahan masalah dengan mencoba menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Kemudian, disusun instrumen pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran SKI berlangsung. Kegiatan yang diamati berupa aktivitas siswa selama pembelajaran SKI. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini menggunakan lembar pengamatan. Adapun, lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode sosiodrama dalam mata pelajaran SKI.

2. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang diberikan kepada seorang siswa sesudah diterapkannya metode sosiodrama dalam mata pelajaran SKI.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis, tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Adapun data yang dianalisis yaitu:

### 1. Analisis Data Observasi

Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan yang direncanakan.

Aktivitas guru dan siswa di dalam mengelola pembelajaran dianalisa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan<sup>9</sup>

Membuat interval presentase dan kategori kriteria penilaian observasi siswa sebagai berikut.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 281.

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Kategori Penilaian
1.	86% - 100%	A	4	Sangat Baik
2.	76% - 85%	B	3	Baik
3.	60% - 75%	C	2	Cukup
4.	55% - 59%	D	1	Kurang
5.	≤54%	E	0	Kurang Sekali

Data dari observasi ini untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Aceh Besar.

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Dalam menganalisis data hasil tes yang dilakukan siswa dalam bentuk soal *Post-Test* yang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode sosiodrama, analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan penguasaan materi SKI siswa melalui metode sosiodrama, sehingga dapat diketahui apakah metode sosiodrama efektif digunakan dalam mata pelajaran SKI di MAN 1 Aceh Besar.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh oleh setiap siswa (individu) dalam mata pelajaran SKI adalah 75,<sup>11</sup> sedangkan ketuntasan

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI Tanggal 15 Agustus 2018

klasikal untuk suatu kelas adalah 70%. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:<sup>12</sup>

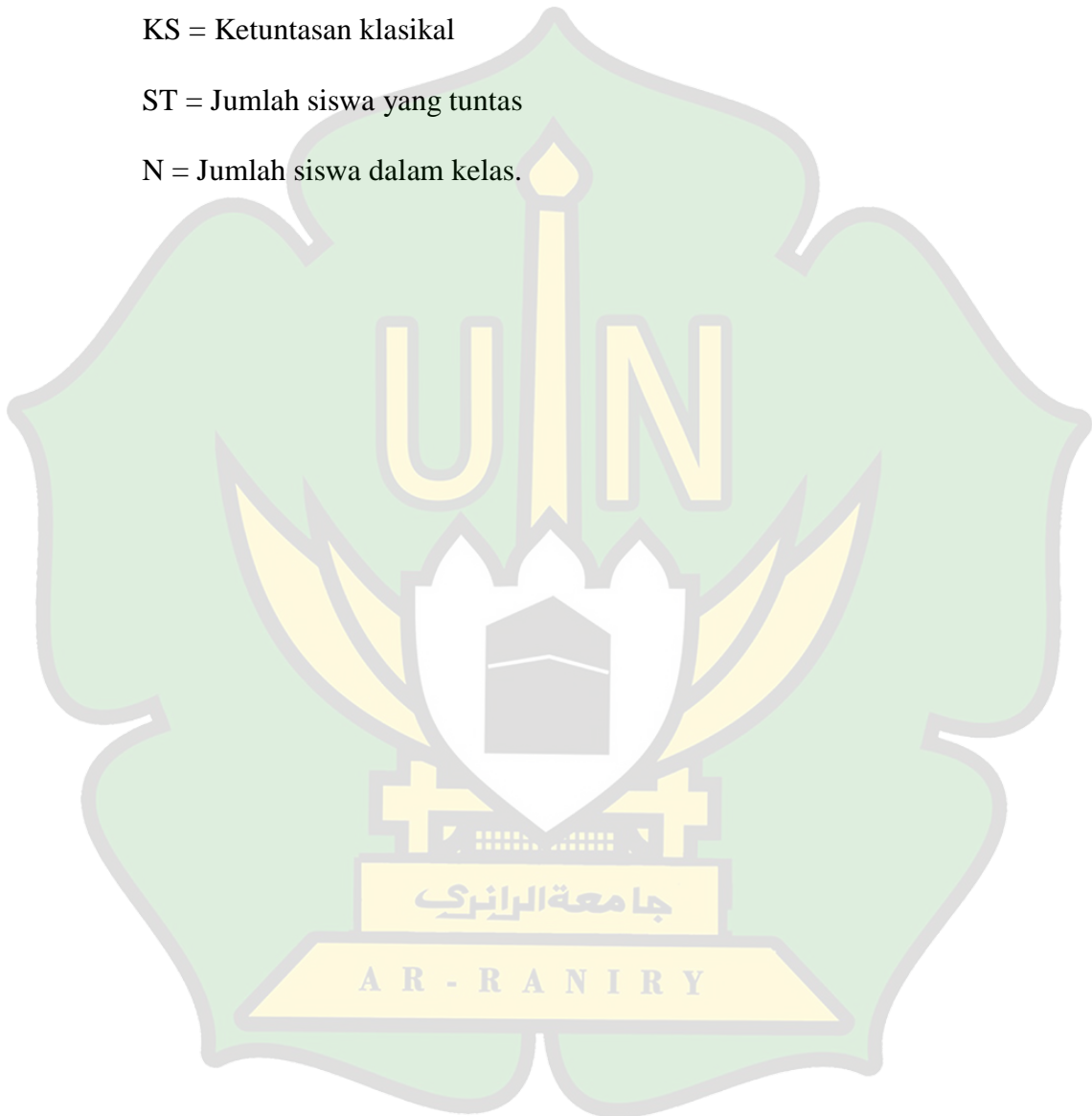
$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.



---

<sup>12</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 241.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MAN 1 Aceh Besar**

Madrasah Aliyah Negeri Sibreh (MAN Sibreh) yang belum lama ini berganti Nomenklturnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Kementerian Agama, yang setingkat dengan SLTA. MAN ini didirikan pada tahun 1967 dan dinegerikan pada tahun 1969. MAN ini beralamat di jalan Banda Aceh-Medan km 19 Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar yang pada awalnya berlokasi di Kecamatan Sukamakmur. MAN 1 Aceh Besar sekarang berada di bawah pimpinan Bapak Arjuna, S. Pd M. Pd selaku Kepala Sekolah.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Besar ini cukup strategis, Madrasah Aliyah ini dibangun di atas tanah seluas 10.954 m<sup>2</sup>.<sup>2</sup> Adapun batas-batas Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Besar sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah masyarakat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jln. Banda Aceh-Medan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah pertanian
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Profil MAN 1 Aceh Besar, Tahun 2018

<sup>2</sup>Profil MAN 1 Aceh Besar, Tahun 2018

<sup>3</sup>Profil MAN 1 Aceh Besar, Tahun 2018

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

### a. Visi

Visi merupakan sebuah pernyataan tentang gambaran keadaan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Adapun visi di MAN 1 Aceh Besar yaitu, “Mewujudkan siswa yang santun, terampil, mandiri berwawasan imtaq dan iptek”

### b. Misi:

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Adapun misi di MAN 1 Aceh Besar, yaitu:

- a) Meningkatkan Kemampuan Pendidik yang Profesional sesuai dengan Kompetensinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- b) Melaksanakan Bimbingan Keagamaan yang Kreatif dan Inofatif
- c) Meningkatkan Kualitas Keilmuan Siswa melalui Uji Kompetensi
- d) Melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien
- e) Meningkatkan Ketrampilan dan Kemandirian Siswa sesuai dengan Bakat Minat Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler

---

<sup>4</sup>Sutriono Purnomo, “Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan”. Vol. III, No. 2, November 2015. H. 58. Diakses Pada Tanggal 01 November 2018 dari Situs: file:///D:/104319-ID-pengembangan-sasaran-visi-dan-misi-hubun.pdf.

### c. Tujuan

Tujuan pendidikan MAN 1 Aceh Besar adalah menghasilkan lulusan pendidikan yang:

- a) Beriman dan Bertaqwa kepada Allah S.W.T yang tercermin pada Akhlaqul karimah
- b) Berprestasi dan Mampu Bersaing dalam memasuki Perguruan Tinggi
- c) Bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi
- d) Memiliki keterampilan untuk mengembangkan ilmu dan usaha di lingkungan Masyarakat
- e) Nasionalisme dan memiliki kepekaan sosial serta kepemimpinan.<sup>5</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana di MAN 1 Aceh Besar ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.<sup>6</sup>

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 1 Aceh Besar

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	14
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Lap.IPA	-

<sup>5</sup>Profil MAN 1 Aceh Besar, Tahun 2018

<sup>6</sup>Profil MAN 1 Aceh Besar, Tahun 2018



4	Ruang Lap. Biologi	-
5	Ruang Lap. Fisika	1
6	Ruang Lap. Kimia	-
7	Ruang Lap. Komputer	1
8	Ruang lap. Bahasa	-
9	Ruang Kepala Madrasah	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	-
13	Mushalla	1
14	Ruang UKS	-
15	WC Guru	3
16	WC siswa	2

**Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Aceh besar 2018-2019**

4. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru/Pegawai

Guru/Pegawai MAN 1 Aceh Besar ini berjumlah 48 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian tabel berikut:<sup>7</sup>

Tabel 4.2 Jumlah Guru/Pegawai MAN 1 Aceh Besar

No.	Uraian	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 orang

<sup>7</sup>Profil MAN 1 Aceh Besar, Tahun 2018

2	Wakil Kepala Madrasah	1 orang
3	Bendahara	1 orang
4	Kepala Tata Usaha	1 orang
5	Staf Tata Usaha	4 orang
6	Guru Tetap	24 orang
7	Guru Tidak Tetap	14 orang
8	Penjaga Madrasah	1 orang
9	Security	1 orang

**Sumber: Dokumentasi MAN 1 Aceh Besar 2018-2019**

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa dan siswi di MAN 1 Aceh Besar dalam tiga tahun terakhir untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa/i Tiga tahun Terakhir MAN 1 Aceh Besar

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2012/2013	129	4	108	4	110	4	347	12
2013/2014	92	4	129	5	111	4	332	13
2014/2015	147	5	90	3	112	5	349	13

5								
2015/2016	106	4	142	6	90	3	338	13
2016/2017	150	5	103	4	137	5	390	14
2017/2018	137	5	130	5	96	4	363	14
2018/2019	139	5	137	5	130	5	406	15

**Sumber: Dokumentasi MAN 1 Aceh Besar 2018-2019**

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya jumlah siswa dan siswi MAN 1 Aceh Besar pada tiap tahunnya meningkat.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Is 1 dengan subjek penelitian 29 siswa dan penelitian ini berlangsung dari tanggal 26 Juli 2018 sampai 30 Agustus 2018. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran SKI. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa serta pemberian tes pada siswa sesudah diterapkannya metode sosiodrama.

### **1. Siklus 1**

Siklus dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP seperti naskah drama yang dibagikan pada tiap kelompok, lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan soal tes (*Post-test*) untuk setiap pertemuan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada dalam RPP dan telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana tercantum dalam lampiran. Dalam proses pembelajaran tahap awal diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik, mengaitkan pengalaman pribadi anak dengan kehidupan sehari-hari supaya menimbulkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu guru membagikan siswa menjadi 2 kelompok belajar.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru menjelaskan secara ringkas tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam, lalu setelah menjelaskan sekilas tentang kondisi masyarakat Mekkah guru membentuk siswa dan siswi menjadi 2 kelompok dan membagikan drama yang berbeda kepada masing-

masing kelompok yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca naskah drama dan juga menentukan peran yang akan dimainkan oleh masing-masing anggota kelompok yang telah dibagikan oleh guru. Setelah itu guru meminta kelompok pertama untuk menampilkan drama mereka kedepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah drama selesai ditampilkan dan kelompok lain juga sudah memberikan tanggapan guru memberikan *reward* (penghargaan) kepada setiap kelompok yang sudah menampilkan drama mereka dan dipersilahkan duduk kembali pada kelompok masing-masing.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan isi drama dan ibrah apa yang dapat diambil dalam drama tersebut kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal *Post-Test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar dengan menggunakan metode sosiodrama serta memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan salam penutup.

### c. Observasi

#### 1) Observasi kemampuan Guru Mengajar

Hasil observasi kemampuan guru mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama pada siklus I:

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
-----	--------------------	------------------	----------

1.	Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3	Baik
2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa/i dan mengkomunikasi tujuan pembelajaran	3	Baik
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari	4	Sangat Baik
4.	Kemampuan guru mengelola siswa/i dalam pembelajaran	2	Cukup
5.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa/i dalam menyelesaikan soal kelompok	3	Baik
6.	Kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa/i	3	Baik
7.	Kemampuan guru mengkondisikan siswa/i dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara	2	Cukup
8.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas	3	Baik
9.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa/i	3	Baik

10.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa/i untuk ingin bertanya dan menjawab pertanyaan	2	Cukup
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan sebagai penguatan	3	Baik
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi	3	Baik
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa/i	3	Baik
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran	3	Baik
15.	Penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	
<b>Kategori</b>		<b>72%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus 1, 2018*

Aktivitas guru di dalam mengelola pembelajaran dianalisa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Jumlah nilai untuk aktivitas guru  $\frac{43}{60} \times 100\% = 72\%$

Berdasarkan tabel 4.4 dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode sosiodrama, aktivitas guru yang diamati/dinilai dalam mengajar termasuk kategori cukup dengan jumlah rentang nilai penelitian yang diperoleh masih rendah yaitu 43 dan persentase 72%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk aspek kemampuan guru dalam mengajar secara keseluruhan termasuk kategori cukup berdasarkan penilaian dari observer. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode sosiodrama belum sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang disusun dan ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada siklus I:

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
1.	Siswa/i memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung	3	Baik



2.	Siswa/i menjawab pertanyaan dari guru	2	Cukup
3.	Siswa/i mengerjakan LKS berdasarkan pengamatan	3	Baik
4.	Siswa/i berdiskusi dengan kelompok masing-masing	3	Cukup
5.	Siswa/i menampilkan drama dengan baik	3	Baik
6.	Siswa/i dari kelompok lain memperhatikan drama yang sedang ditampilkan	3	Baik
7.	Siswa/i dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penampilan drama kelompok yang tampil	2	Cukup
8.	Siswa/i menyimpulkan dan mendengar penguatan guru	2	Cukup
9.	Siswa/i mengerjakan soal post-test	4	Sangat Baik
10.	Suasana kelas dengan diterapkan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	
<b>Kategori</b>		<b>70%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus 1, 2018*

Aktivitas siswa/i selama kegiatan pembelajaran dianalisa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa  $\frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode sosiodrama, termasuk kategori cukup dengan jumlah rentang nilai penelitian yang diperoleh masih rendah yaitu 28 dan persentase 70%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

Adapun aspek yang dilihat pada aktivitas belajar siswa secara keseluruhan termasuk kategori cukup berdasarkan penilaian dari observer. Hal ini disebabkan oleh kemampuan belajar siswa yang belum sesuai kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Maka dari itu ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II.

### 3) Hasil Tes Belajar Siswa

Pada siklus I guru (peneliti) memberikan tes akhir (*Post-Test*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menerapkan metode sosiodrama tersebut. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang

ditetapkan pada pelajaran SKI adalah 75. Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama dalam mata pelajaran SKI pada materi keadaan sosial Masyarakat Quraisy sebelum Islam sudah selesai, maka guru (peneliti) melakukan tes akhir (*post-test*) pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode sosiodrama tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7 Daftar Nilai *Post-test* Sesudah Menerapkan Metode Sosiodrama pada siklus I.

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	A. Rizki Akbar	60	Tidak tuntas
2.	Agus Jufriadi	55	Tidak tuntas
3.	Ahyar Aulia Rahman	50	Tidak tuntas
4.	Azka Rizal	95	Tuntas
5.	Dina Nuriska	80	Tuntas
6.	Fatia Salsabila	70	Tidak tuntas
7.	Fazli	65	Tidak tuntas
8.	Hanif Hidayat	70	Tidak tuntas
9.	Husniah	75	Tuntas
10.	Husnul Barizi	70	Tuntas
11.	Ida Ulfa	75	Tuntas
12.	Khairun Nida	60	Tidak tuntas
13.	M. Iqbal	80	Tuntas

14.	Meliza Andrina	80	Tuntas
15.	Muhammad Rizal	75	Tuntas
16.	Muhammad Rizki Saputra	50	Tidak tuntas
17.	Muhitbul Kiram	40	Tidak tuntas
18.	Nurmazawiani	45	Tidak tuntas
19.	Nurnadifah	35	Tidak tuntas
20.	Nurul Aisyah Putri	75	Tuntas
21.	Puja Salsabila	45	Tidak tuntas
22.	Putri Nafisah	75	Tuntas
23.	Rahmatullah	45	Tidak tuntas
24.	Ramzi Aswaldi	75	Tuntas
25.	Saif Miftah	90	Tuntas
26.	Tia Fahira	60	Tidak tuntas
27.	Tomi Saputra	80	Tuntas
28.	Yuhaniza Salsabila	75	Tuntas
29.	Zahrul Bawadi	55	Tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>14 Siswa</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			<b>15 Siswa</b>

*Sumber: Hasil Analisis Data 8 Agustus 2018*

Adapun untuk mengetahui data nilai *post-test* siswa sesudah menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran SKI untuk suatu kelas (secara klasikal), dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.

$$KS = \frac{14}{29} \times 100\% = 48,27\%$$

Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil *post-test* dari 29 siswa, hanya 14 siswa yang tuntas dengan nilai mencapai KKM, dan terdapat 15 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada tes akhir (*post-test*) adalah 48,27%. Jadi, dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa masih belum tercapai atau belum tuntas dan perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran pada siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang dalam pengelolaan waktu pada saat diskusi kelompok.	Pada proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya guru harus mampu mengelola kelas sehingga pembelajaran

			selesai tepat waktu dan semua tahap-tahap pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2.	Aktivitas Siswa	Kemampuan siswa dalam menampilkan drama masih malu-malu dan juga bagi siswa yang tidak tampilkan drama masih ada diantara mereka yang ngobrol dan tidak memperhatikan temannya saat tampil drama, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran masih kurang.	Pada proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya guru harus mampu memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan Kemampuan siswa dalam menampilkan drama kelompok, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
3.	Hasil Belajar Siswa	Siswa masih kurang dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru. Banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.	Pada proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya guru harus mampu membimbing siswa supaya bisa menjawab soal <i>post-test</i> dengan benar agar nilai siswa bisa mencapai

			KKM yang telah ditetapkan.
--	--	--	----------------------------

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, dan masih ada beberapa poin yang masih dalam kategori kurang baik. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

## 2. Siklus II

Siklus II ini dilakukan sama halnya dengan Siklus I yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Perencanaan Tindakan

Setelah siklus I dilakukan peneliti melanjutkan ke siklus II pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2018. Sama halnya dengan siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yang berdasarkan pada refleksi dari observer, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP seperti naskah drama yang dibagikan pada tiap kelompok, lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan soal tes (*Post-test*) untuk setiap pertemuan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2018. Kegiatan pembelajaran pada RPP masih dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam Kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada dalam RPP dan telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana tercantum dalam lampiran. Dalam proses pembelajaran tahap awal diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik serta mengaitkan pengalaman pribadi anak dengan kehidupan sehari-hari supaya menimbulkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu guru membagikan siswa menjadi 2 kelompok belajar.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru menjelaskan secara ringkas tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam, lalu setelah menjelaskan sekilas tentang kondisi masyarakat Mekkah guru membentuk siswa dan siswi menjadi 2 kelompok dan membagikan drama yang berbeda kepada masing-masing kelompok yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca naskah drama dan juga menentukan peran yang akan dimainkan oleh masing-masing anggota kelompok yang telah dibagikan oleh guru. Setelah itu guru meminta kelompok pertama untuk menampilkan drama mereka kedepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah drama selesai ditampilkan dan kelompok lain juga sudah memberikan tanggapan guru memberikan *reward* (penghargaan) kepada setiap kelompok yang sudah menampilkan drama mereka dan dipersilahkan duduk kembali pada kelompok masing-masing.



Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan isi drama dan ibrah apa yang dapat diambil dalam drama tersebut kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal *Post-Test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar dengan menggunakan metode sosiodrama serta memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan salam penutup.

### c. Observasi

#### 1) Observasi kemampuan Guru Mengajar

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru mengajar pada siklus II diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran sudah ada perbaikan dibandingkan pada siklus I dengan menggunakan metode sosiodrama. Adapun hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Siklus II:

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
1.	Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3	Baik
2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa/i dan mengkomunikasi tujuan	4	Sangat Baik

	pembelajaran		
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari	4	Sangat Baik
4.	Kemampuan guru mengelola siswa/i dalam pembelajaran	3	Baik
5.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa/i dalam menyelesaikan soal kelompok	3	Baik
6.	Kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa/i	3	Baik
7.	Kemampuan guru mengkondisikan siswa/i dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara	3	Baik
8.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas	4	Sangat Baik
9.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa/i	3	Baik
10.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa/i untuk ingin bertanya dan menjawab pertanyaan	3	Baik
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan sebagai penguatan	3	Baik

12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi	3	Baik
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa/i	4	Sangat Baik
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran	4	Sangat Baik
15.	Penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran	4	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	
<b>Kategori</b>		<b>85%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2018*

Aktivitas guru di dalam mengelola pembelajaran dianalisa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Jumlah nilai untuk aktivitas guru  $\frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$

Berdasarkan tabel 4.8 dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode sosiodrama, aktivitas guru yang diamati/dinilai dalam mengajar sudah

mengalami peningkatan dari “Cukup” menjadi “Baik” dengan jumlah rentang nilai penelitian yang diperoleh yaitu 51 dan persentase 85%. Dengan demikian penelitian sudah dikatakan berhasil.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan yang semakin meningkat pada aktivitas guru mengajar berdasarkan penilaian dari observer. Kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II secara keseluruhan sudah memperoleh nilai dengan kategori baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode sosiodrama sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang disusun.

Beberapa aspek lainnya juga terlihat adanya perubahan pada siklus II ini seperti kemampuan guru dalam hal mengajar seperti mengelola siswa/i dalam pembelajaran, mengkondisikan siswa/i dalam hal menjawab permasalahan, dan juga adanya perubahan pada kemampuan guru dalam hal mendorong siswa/i nya untuk bertanya dan juga menanggapi pertanyaan yang ada.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Siklus II:

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
-----	--------------------	------------------	----------

1.	Siswa/i memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung	3	Baik
2.	Siswa/i menjawab pertanyaan dari guru	3	Baik
3.	Siswa/i mengerjakan LKS berdasarkan pengamatan	4	Sangat Baik
4.	Siswa/i berdiskusi dengan kelompok masing-masing	4	Sangat Baik
5.	Siswa/i menampilkan drama dengan baik	4	Sangat Baik
6.	Siswa/i dari kelompok lain memperhatikan drama yang sedang ditampilkan	3	Baik
7.	Siswa/i dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penampilan drama kelompok yang tampil	3	Baik
8.	Siswa/i menyimpulkan dan mendengar penguatan guru	3	Baik
9.	Siswa/i mengerjakan soal post-test	4	Sangat Baik
10.	Suasana kelas dengan diterapkan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran	4	Sangat Baik

<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	
<b>Kategori</b>	<b>87,5%</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2018*

Aktivitas siswa/i selama kegiatan pembelajaran dianalisa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa  $\frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode sosiodrama mengalami peningkatan dari “Cukup” menjadi “Sangat Baik”. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil dalam hal penerapan metode sosiodrama tersebut.

Pada siklus II ini terlihat pada aktivitas belajar siswa secara keseluruhan semakin meningkat berdasarkan penilaian dari observer. Hal ini disebabkan oleh kemampuan belajar siswa yang sudah meningkat menjadi baik dalam hal

menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tanggapan terhadap kelompok lain pada saat menampilkan drama, serta menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.

### 3) Hasil Tes Belajar Siswa

Pada siklus II sama seperti siklus I, guru (peneliti) memberikan tes akhir (*Post-Test*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menerapkan metode sosiodrama dalam mata pelajaran SKI dan sesudah menerapkan metode sosiodrama tersebut. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan pada pelajaran SKI adalah 75. Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama dalam mata pelajaran SKI pada materi Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Makkah sudah selesai, maka guru (peneliti) melakukan tes akhir (*post-test*) pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode sosiodrama tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Daftar Nilai *Pos-test* Sesudah Menerapkan Metode Sosiodrama pada siklus II:

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	A. Rizki Akbar	75	Tuntas
2.	Agus Jufriadi	60	Tidak tuntas
3.	Ahyar Aulia Rahman	75	Tuntas
4.	Azka Rizal	80	Tuntas
5.	Dina Nuriska	80	Tuntas
6.	Fatia Salsabila	85	Tuntas
7.	Fazli	65	Tidak tuntas

8.	Hanif Hidayat	80	Tuntas
9.	Husniah	75	Tuntas
10.	Husnul Barizi	80	Tuntas
11.	Ida Ulfa	70	Tidak tuntas
12.	Khairun Nida	60	Tidak tuntas
13.	M. Iqbal	75	Tuntas
14.	Meliza Andrina	85	Tuntas
15.	Muhammad Rizal	75	Tuntas
16.	Muhammad Rizki Saputra	80	Tuntas
17.	Muhitbul Kiram	70	Tidak tuntas
18.	Nurmazawiani	75	Tuntas
19.	Nurnadifah	80	Tuntas
20.	Nurul Aisyah Putri	75	Tuntas
21.	Puja Salsabila	80	Tuntas
22.	Putri Nafisah	80	Tuntas
23.	Rahmatullah	75	Tuntas
24.	Ramzi Aswaldi	80	Tuntas
25.	Saif Miftah	90	Tuntas
26.	Tia Fahira	75	Tuntas
27.	Tomi Saputra	80	Tuntas
28.	Yuhaniza Salsabila	75	Tuntas
29.	Zahrul Bawadi	70	Tidak tuntas



<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>23 Siswa</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>	<b>6 Siswa</b>

*Sumber: Hasil Analisis Data 15 Agustus 2018*

Adapun untuk mengetahui data nilai *post-test* siswa sesudah menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran SKI untuk suatu kelas (secara klasikal) pada siklus II, dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa dalam kelas.

$$KS = \frac{23}{29} \times 100\% = 79,31\%$$

Tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil *post-test* pada siklus II dari 29 siswa, terdapat 23 siswa yang tuntas dengan nilai mencapai KKM, dan terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada tes akhir (*post-test*) adalah 79,31%. Jadi, dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan juga sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak Madrasah.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran pada siklus II

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu mengelola waktu dengan benar sehingga pembelajaran selesai tepat waktu dan semua tahap-tahap pembelajaran dapat berjalan dengan baik.	Guru harus mampu mempertahankan kemampuan dalam mengelola waktu.
2	Aktivitas Siswa.	Siswa sudah termotivasi dan terarah dalam menampilkan drama kelompok, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga kemampuan siswa meningkat.	Guru harus mampu Mengarahkan siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada.
3.	Hasil Belajar Siswa.	Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual sudah meningkat, yaitu	Guru harus mampu memotivasi dan mengarahkan siswa untuk terus

		sebanyak 23 siswa atau 79,31% dari 29 siswa yang mengikuti tes.	meningkatkan kemampuannya.
--	--	---	----------------------------

Berdasarkan dari tabel 4.12 di atas, observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik. Pada penelitian siklus II ini sudah mengalami peningkatan pada aktivitas siswa dari “cukup” menjadi “Baik”. Oleh karena itu, peneliti dikatakan sudah berhasil. Pada siklus II ini, terlihat adanya perubahan yang meningkat dari aktivitas siswa seperti kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran mengalami peningkatan dari “kurang baik” menjadi “baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran SKI sudah dikatakan baik, sehingga penelitian yang dilakukan sudah bisa dikatakan berhasil.

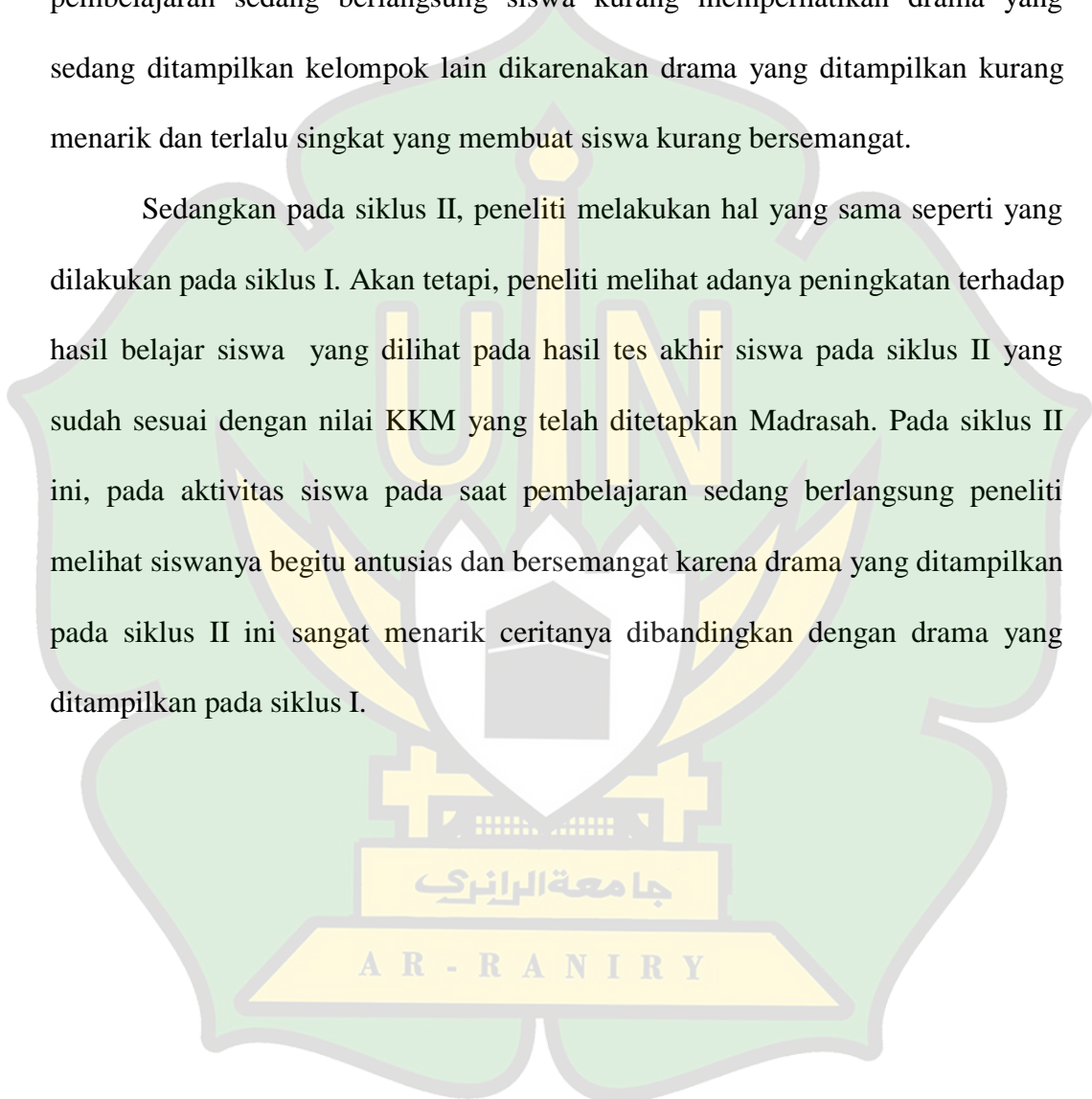
### **C. Analisis Hasil penelitian**

Hasil pengolahan data sebelumnya baik dari data yang dilihat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa serta hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I sebelum peneliti melakukan penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran SKI. Kemudian pada saat pembelajaran selesai guru melakukan lagi tes akhir untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode sosidrama pada mata pelajaran SKI tersebut. Jadi,

pada kegiatan siklus I terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang peneliti lihat pada saat tes akhir. Namun, pada siklus I hasil belajar siswa belum sepenuhnya meningkat sesuai dengan nilai KKM mata pelajaran SKI yang telah ditetapkan Madrasah. Pada siklus I Peneliti melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang memperhatikan drama yang sedang ditampilkan kelompok lain dikarenakan drama yang ditampilkan kurang menarik dan terlalu singkat yang membuat siswa kurang bersemangat.

Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Akan tetapi, peneliti melihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat pada hasil tes akhir siswa pada siklus II yang sudah sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan Madrasah. Pada siklus II ini, pada aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung peneliti melihat siswanya begitu antusias dan bersemangat karena drama yang ditampilkan pada siklus II ini sangat menarik ceritanya dibandingkan dengan drama yang ditampilkan pada siklus I.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

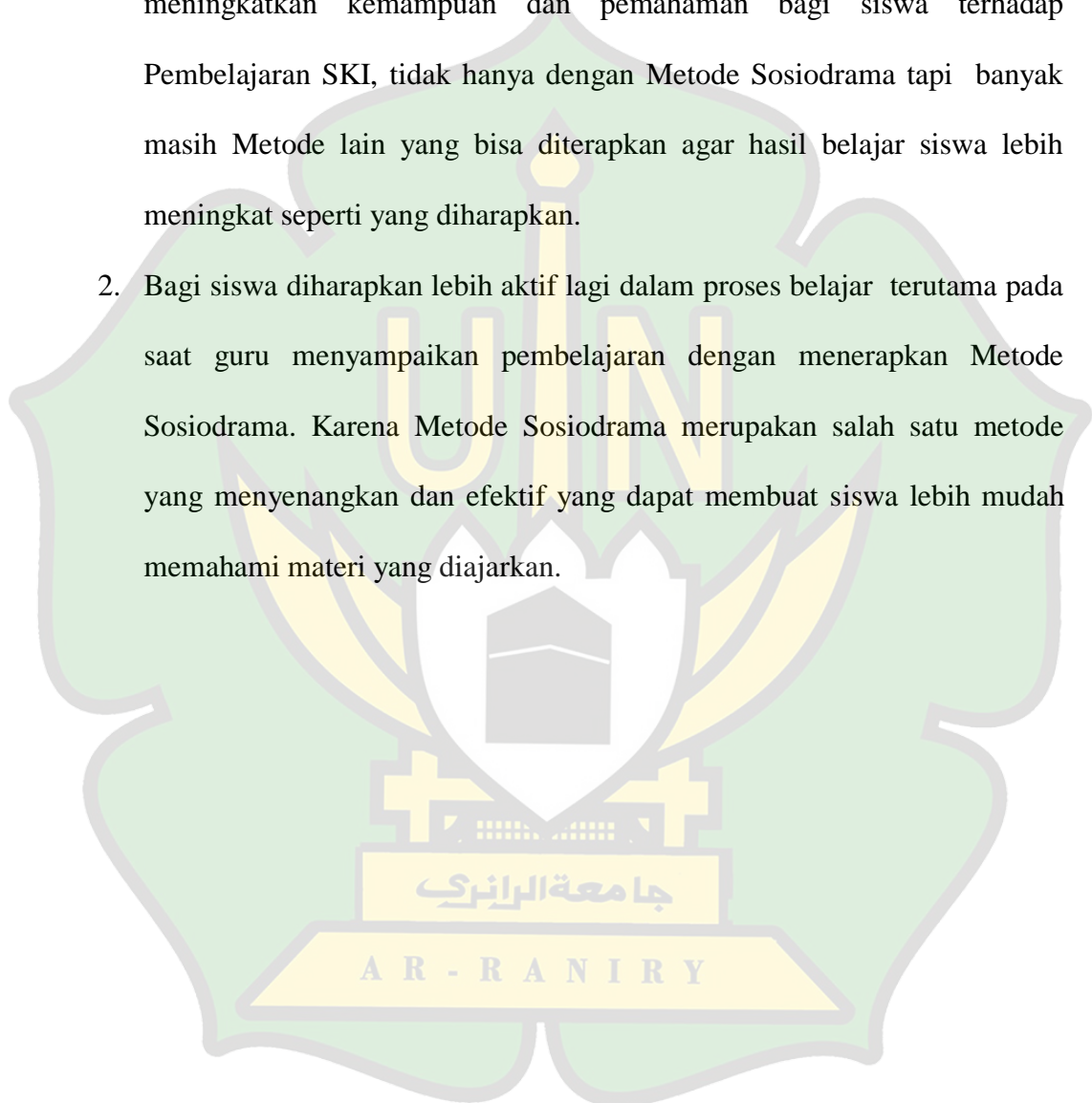
Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar dilakukan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi serta mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta (*post-test*) untuk setiap pertemuan.
2. Setelah dilakukannya Penerapan Metode Sosiodrama penulis melihat adanya peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Aceh Besar. Hal ini bisa dilihat dari hasil aktivitas guru yang didapat pada siklus I dengan persentase 72% (cukup) dan persentase 85% (baik) pada siklus II, dan adanya peningkatan juga pada aktivitas siswa dari persentase 70% (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 87,5% (sangat baik) pada siklus II serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan ketuntasan klasikal 48,27% menjadi 79.31% pada siklus II.

## B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian di MAN 1 Aceh Besar, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan Metode Sosiodrama sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman bagi siswa terhadap Pembelajaran SKI, tidak hanya dengan Metode Sosiodrama tapi banyak masih Metode lain yang bisa diterapkan agar hasil belajar siswa lebih meningkat seperti yang diharapkan.
2. Bagi siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam proses belajar terutama pada saat guru menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan Metode Sosiodrama. Karena Metode Sosiodrama merupakan salah satu metode yang menyenangkan dan efektif yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2011.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Cholid Narbuko, Dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 9, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 7, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Sahifa, 2005.

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 13, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sofian Siregar, *statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sutriono Purnomo, "Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan". Vol. III, No. 2, November 2015.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.



Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.

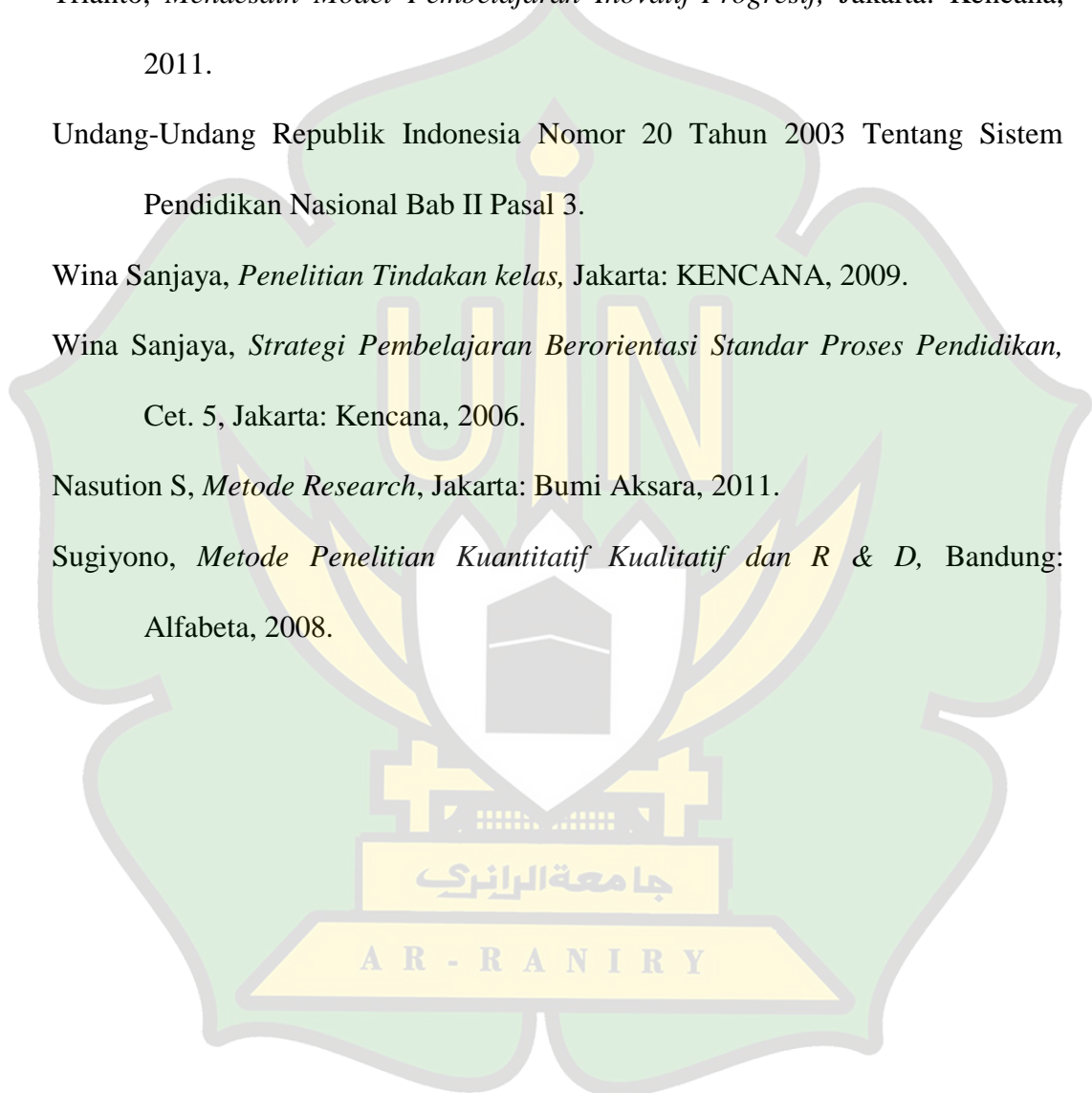
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: KENCANA, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 5, Jakarta: Kencana, 2006.

Nasution S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-352/Ur.08/FTK/KP.07.6/01/2018**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012. tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013. tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014. tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015. tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003. tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK-05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Muzakir, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Saifullah, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Retno Novia  
NIM : 140201080  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Sosio Drama untuk Meningkatkan hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN I Aceh Besar.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya. apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR - RANIRY



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 7563 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07 /2018

26 Juli 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Retno Novia
N I M	: 140 201 080
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Tgk. Fakinah-Biluy, Lam Lheu, Kec. Sukamakmur, Aceh Besar.

Untuk mengumpulkan data pada:

**MAN 1 Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penerapan Metode Sosio Drama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Kepala Bagian Tata Usaha,

  
 M. Saif Farzah Ali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH BESAR  
Jalan Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani Kode Pos 23361

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN  
NOMOR : B – 198/ Ma.01.35 /TL.00/ 08 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjuna S.Pd, M.Pd  
Nip. : 19700315199905001  
Jabatan : Kepala MAN 1 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Retno Novia  
NIM : 140 201 080  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lamlheu Kec. Sukamakmur Kab. Aceh Besar

Sehubungan surat Dekan Fakultas Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh nomor : 7563/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2018 tanggal 26 Juli 2018. Perihal : Izin Mengumpulkan Data untuk Penyusunan Skripsi benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian dan mengumpulkan data pada MAN 1 Aceh Besar berjudul Skripsi :

“ Penerapan Metode Sosio Drama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar “. Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada Tanggal 08 s.d 14 Agustus 2018.

Demikian kami berikan surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Samahani, 30 Agustus 2018

Kepala,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497  
 KOTA JANTHO – 23911

email : [kabacehbesar@kemenag.go.id](mailto:kabacehbesar@kemenag.go.id)

Nomor : B- 388/KK.01.04/1/PP.00.01/08/2018

Kota Jantho, 01 Agustus 2018

Sifat : -

Lampiran : -

Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:

Yth, Kepala MAN 1 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-7563/Un.08/TU-FTK I/TL.00/07/2018 tanggal 26 Juli 2018. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Retno Novia**

Nim : 140 201 080

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MAN 1 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

**“ PENERAPAN METODE SOSIO DRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1 ACEH BESAR ”.**

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

an Kepala Kantor Kementerian Agama  
 Kepala Subbagian Tata Usaha



Tembusan :

- 1 .Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- 2 Arsip

## **“ Keteguhan Iman keluarga Yasir Bin ‘Amr “**

Para pemain:

1. Yasir bin ‘amr (Tokoh Utama, Seorang hamba sahaya dari Abu khuzaiifah)
2. Sumayyah ( Istri Yasir bin ‘amr)
3. ‘Amr bin Yasir ( Anak yasir bin ‘amr)
4. Abu khuzaiifah ( Tokoh kafir quraisy, atau Majikan Yasir bin ‘amr)
5. Abu jahal ( Tokoh kafir Quraisy yang sangat membenci islam )
6. Dua Algojo Abu khuzaiifah
7. Tiga Algojo Abu jahal

Ketika agama islam mulai berkembang di mekah, para kafir quraisy banyak sekali yang tidak menyukai ajaran suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad, mereka banyak yang menentang Rasulullah, termasuk Abu khuzaiifah seorang tokoh kafir quraisy yang juga membenci risalah tersebut, Abu khuzaiifah mewanti keras kepada keluarganya, budaknya agar tidak terpengaruh oleh ajaran yang dibawa oleh Rasulullah yaitu islam, namun ternyata diam diam tanpa sepengetahuan Abu khuzaiifah, budaknya Yasir bin ‘amr mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasulullah tersebut, tak ada seorangpun yang mengetahui keislaman yasir bin’ amr dan keluarganya, hingga suatu hari lambat laun keislaman yasir bin’ amr dan keluarganya sampai ketelinga Abu khuzaiifah, Dia marah besar,

**Abu khuzaiifah “ kurang ajar yasir, diam diam ternyata dia mengikuti ajaran muhammad., Algojo...Pergi ke rumah Yasir dan! Katakan padanya..Jika dia ingin hidup, selamat dari siksaanku.. tinggalkan agama muhammad, dan kembali ke agama nenek moyang... !”**

( ucap abu khuzaiifah kepada ke dua Algojonya)

Dia mengutus Algojonya untuk mendatangi Yasir agar yasir dan keluarganya mau meninggalkan agama islam, namun ternyata yasir bin ‘amr tetap teguh kuat pada pendiriannya, dia tidak gentar sedikitpun dengan gertakan algojo yang diutus oleh Abu khuzaiifah tersebut, tentu saja hal ini semakin membuat Abu khuzaiifah semakin gusar. Karena yasir dan keluarganya tidak sedikitpun mendengarkan gertakannya, Abu khuzaiifah kesal luar biasa, dia akhirnya pergi mendatangi Abu jahal seorang tokoh kafir quraisy dan juga paman Rasulullah yang sangat membenci agama yang dibawa oleh keponakannya itu.

**Abu jahal : “ ada apa gerangan sahabatku? Wajahmu nampak murung, sesuatu telah terjadi??”**

**Abu khuzaiifah : “Demi Latta dan Uzza.. Budakku yasir bin ‘amr dan keluarganya ternyata diam diam telah masuk islam, aku sudah menggertaknya, memberinya kesempatan agar ia mau kembali ke agama leluhur kita ini, namun dia tetap teguh pada pendiriannya, dan aku datang kepadamu ini, Aku butuh bantuanmu Abu jahal, aku butuh bantuanmu untuk memaksa kembali yasir dan keluarganya agar dia mau kembali kepada kita..!”**

**Abu jahal:” Baiklah..serahkan saja kepadaku..!”**

keesokan harinya, Abu khuzaiifah kembali mendatangi yasir dan keluarganya, menyeret paksa yasir dan keluarganya ke tengah gurun padang pasir yang panas dan tandus, menyiksanya terus menerus tanpa ampun, dengan mengikat kedua tangannya dan mencambuknya keras, rasa haus mencekik tenggorokan ‘amr bin yasir anak yasir bin ‘amr.

**Amr bin yasir “ Umi....amr haus..!”**

(ucap amr kecil kepada uminya.)

**Sumayyah:” bersabarlah nak..insya allah pertolongan allah akan datang kepada kita”** jawab sumayyah menghibur anaknya.

( Tiba tiba masuk abu jahal dan algojanya, mereka tertawa terbahak bahak melihat yasir dan keluarganya, Abu khuzaiifah mendatangi Yasir, dan berkata)

**Abu khuzaiifah: Hai yasir...! kamu lihat istri dan anakmu, apa kamu tega melihatnya kepanasan terjemur di tengah padang pasir ini??”**

**Yasir bin amr: “Demi Allah, Demi Rasulullah,.. kami tidak akan meninggalkan agama islam, meskipun kami harus kehilangan nyawa kami”** ( jawab yasir bin amr yakin dan mantap sambil mengiris menahan sakit ditubuhnya)

**Abu khuzaiifah : “ Dasar budak gak tahu di untung! ..., Ini kesempatan terakhir kuberikan kepadamu, mau hidup dengan meninggalkan agama muhammad dan kembali kepada kami, atau Mati dihadap keluargamu ini??** ( ujar abu khuzaiifah kesal)

**Yasir bin amr ; “Demi Allah tuan... sampai kapanpun...Aku dan keluargaku akan tetap pada pendirian kami ini, Asyhadu an laa ilaaaha Illallah wa asyhadu annaa Muhammadar Rasulullah..!** ( ucap yasir mantap)

**Abu khuzaiifah: Aaah....kurang ajar, brengseek kau..!** ( Abu khuzaiifah kesal mendengar persaksian yasir, dia langsung menginjak ulu hati yasir, dan yasir syahid saat itu juga)

( sumayyah dan amr bin yasir yang melihat suaminya yasir bin amr teriak melihat suaminya terbunuh)

**Amr bin yasir : Abiii.....**

**Sumayyah : jauzii,.....**

(Abu jahal mendatangi Sumayyah)

**Abu jahal: Hai sumayyah....! kau sudah lihat bagaimana nasib suamimu.. pikirkan baik baik.. jika kau ingin nasibmu sama seperti suamimu, Tinggalkan agama Muhammad dan kembali ke agama luhur kami???**

**Sumayyah;” Demi Allah dan demi Rasulullah Aku akan terus teguh pada pendirianku ini”**

Abu jahal kesal ia akhirnya menusuk perut sumayyah dengan tombaknya, la'natullah.. sumayyah akhirnya syahid menyusul suami tercintanya yasir.

**sumayyah” Laa..... ilaaha.. Illallah...Muhammadur Rasu..lullah..!**

( ucap sumayyah diakhir hayatnya)

**Amr bin yasir: Umii....**

( teriak amr keras menangis melihat ibunya juga terbunuh ditangan abu jahal)

Kini tinggalah amr sendiri, abu khuzaifah dan abu jahal menghampirinya, memberikan padanya pertanyaan yang sama seperti ayah dan ibunya. Mau hidup dengan meninggalkan agama muhammad dan kembali ke agama nenek moyang atau mati tragis seperti kedua orang tuanya, amr bin yasir ragu, dia tidak ingin nasibnya sama seperti kedua orang tuanya, ia masih ingin hidup, mempunyai keluarga tapi dia juga tidak ingin meninggalkan agama yang mulia ini, akhirnya tanpa pikir panjang amr bin yasir akhirnya berbohong mengatakan pada abu khuzaifah dan abu jahal bahwa dirinya akan meninggalkan agama islam, meski hatinya masih tetap yakin dan mencintai agama yang nabi Muhammad ini.

**Amar: “Baiklah tuan aku akan mengikuti agama kalian..!”** ucap umar pasrah dengan rasa takut.

**Abu khujaifah:” Bagus.. memang seharusnya seperti itu..!”**

( mereka pergi sambil tertawa meninggalkan amr sendiri)

Sepeninggalan abu khuzaifah dan abu jahal, amr bin yasir dihinggapai perasaan bersalah karena tak berani mengikrarkan keislamannya didepan abu khuzaifah dan abu jahal, ia takut jika rasulullah tahu, Rasulullah akan marah kepadanya, namun ternyata begitu kabar ini sampai kepada Rasulullah, beliau tidak marah, beliau tersenyum dan membolehkan apa yang dilakukan amr jika dalam keadaan terdesak, karena dalam hati amr bin yasir ia tetap islam dan sangat mencintai agama mulia ini...

diakhir hayatnya amr bin yasir mengabdikan dirinya pada islam, dia syahid saat mengikuti perang dengan Rasulullah. Dan Rasulullah berkata bahwa surga merindukan Amr bin yasir.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

<b>Nama Sekolah/Madrasah</b>	<b>:</b>	<b>MAN 1 Aceh Besar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>SKI</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>X / I</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy Sebelum Islam</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>90 Menit x 1 pertemuan</b>

**A. Kompetensi Inti**

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Memahami kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam	3.1.1 Menjelaskan kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam 3.1.2 Mengidentifikasi keadaan sosial Budaya Masyarakat Mekkah sebelum Islam. 3.1.3 Mengidentifikasi ibrah pembelajaran dan peradaban bangsa Arab dan dunia sebelum Islam.
4.1 Menceritakan kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam	4.1.1 Mendemonstrasikan drama tentang awal mulanya Rasulullah hijrah ke Mekkah

## C. Tujuan Pembelajaran

### Peserta Didik Mampu:

1. Menjelaskan peradaban manusia sebelum masa keRasulan Muhammad saw
2. Menjelaskan bagaimana keadaan sosial bangsa quraisy sebelum Islam
3. Menampilkan drama tentang awal mulanya Rasulullah hijrah ke Mekkah
4. Menjelaskan tentang kebiasaan yang dilakukan bangsa quraisy sebelum Islam

## D. Metode/Model Pembelajaran

- **Metode:** SosioDrama dan tanya jawab.

## E. Media/Alat Atau Bahan

- Spidol
- Papan Tulis
- Penghapus

## **F. Sumber Belajar**

Tim Chata Edukatif, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA/MA*, (Yogyakarta: Sindunata, 2007), h. 44-51.

Kementrian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam (Buku Guru)* : pendekatan saintifik kurikulum, 2014. H. 7-10

## **G. Materi Pembelajaran**

Masa sebelum kedatangan Islam dikenal dengan zaman jahiliyah. Dalam Islam, periode jahiliyah dianggap sebagai suatu kemunduran dalam kehidupan beragama. Pada saat itu masyarakat Arab jahiliyah mempunyai kebiasaan-kebiasaan buruk seperti meminum minuman keras, berjudi, dan menyembah berhala. Melihat peristiwa diatas, apakah keadaan pada zaman jahiliyah itu terjadi juga pada zaman sekarang ini?

Bangsa Arab pada umumnya berwatak berani, keras, dan bebas. Mereka telah lama mengenal agama. Nenek moyang mereka pada mulanya memeluk agama Nabi Ibrahim. Akan tetapi, akhirnya ajaran itu pudar. Untuk menampilkan keberadaan Tuhan mereka membuat patung berhala dari batu, yang menurut perasaan mereka patung itu dapat dijadikan sarana untuk berhubungan dengan Tuhan. Kebudayaan mereka yang paling menonjol adalah bidang sastra bahasa Arab, khususnya syair Arab. Perekonomian penduduk negeri Mekah umumnya baik karena mereka menguasai jalur darat di seluruh Jazirah Arab.

### **1. Keberagaman Masyarakat Mekah sebelum Islam Datang**

Sebelum Islam datang, bangsa Arab telah menganut berbagai macam agama, adat istiadat, akhlak dan peraturan-peraturan hidup. Ketika agama Islam datang, agama baru ini pun membawa pembaruan di bidang akhlak, hukum, dan peraturan-peraturan tentang hidup. Dengan demikian, bertemulah agama Islam dengan agama-agama jahiliah atau peraturan-peraturan Islam dengan peraturan-peraturan bangsa Arab sebelum Islam. Kemudian, kedua paham dan kepercayaan itu saling berbenturan dan bertarung dalam waktu yang lama.

Faktor alam merupakan satu hal yang dapat mempengaruhi kehidupan beragama pada suatu bangsa. Hal itu dapat dibuktikan oleh penyelidikan-penyelidikan ilmiah yang menunjukkan bahwa Jazirah Arab dahulunya subur dan rnakmur. Karena faktor alam itu pula boleh jadi rasa keagamaan telah timbul pada bangsa Arab semenjak lama. Semangat keagamaan yang amat kuat pada bangsa Arab itulah yang menjadi dorongan mereka untuk melawan dan

memerangi agama Islam di saat Islam datang. Mereka memerangi agama Islam karena mereka amat kuat berpegang dengan agama mereka yang lama yaitu kepercayaan yang telah mendarah daging pada jiwa mereka. Andaikata mereka acuh tak acuh dengan agama, tentu mereka membiarkan agama Islam berkembang, tetapi kenyataannya tidak demikian. Agama Islam mereka perangi mati-matian sampai mereka kalah.

Sampai saat ini pun bangsa Arab, baik dia seorang ulama atau tidak, terhadap agamanya mereka sangat bersemangat. Agama itu disiarkan serta dibela dengan sekuat tenaganya. Semangat beragama mereka umumnya bersifat kulitnya saja. Adapun ibadah dan praktik-praktik keagamaan jeering ditinggalkan oleh Arab Badui. Watak mereka yang amat mencintai hidup bebas dari keterikatan menjadi sebab mereka Kingin bebas dari aturan agama. Mereka sudah lama merasa bosan dan kesal terhadap agamanya karena dianggap sebagai pengikat kemerdekaannya sehingga selalu menyelewengkan agama mereka sendiri. Ada di antara mereka yang menyembah pohon-pohon kayu. Ada yang menyembah bintang-bintang, batu-batuan, binatang-binatang, bahkan menyembah raja-raja. Cara ini mereka lakukan karena mereka merasa sukar mempercayai Tuhan yang abstrak, sehingga akhirnya mereka menjadikan sesuatu benda yang dianggapnya sebagai Tuhan bayangan.

Mengenai kepercayaan keagamaan, bangsa Arab merupakan salah satu dari bangsa-bangsa yang telah mendapat petunjuk. Mereka dahulu telah mengikuti agama Nabi Ibrahim. Karena terputus dengan nabi sebagai juru penerang, mereka lantas kembali lagi menyembah berhala. Berhala-berhala mereka terbuat dari batu dan ditegakkan di Kakbah. Dengan demikian agama Nabi Ibrahim bercampur aduk dengan kepercayaan keberhalaan. Kemudian keyakinan terhadap Nabi Ibrahim itu telah benar-benar kalah dengan kepercayaan keberhalaan.

Ibnu Kalbi menyatakan bahwa yang menyebabkan bangsa Arab menyembah batu atau berhala adalah karena siapa saja yang meninggalkan kota Mekah selalu membawa sebuah batu. Diambilnya dari batu-batu yang ada di tanah haram Kakbah. Jika telah berbuat demikian, mereka telah merasa dirinya terhormat dan cinta terhadap kota Mekah. Selanjutnya, di mana-mana mereka berhenti atau menetap, diletakkannya batu itu, dan mereka tawaf (mengelilingi) batu itu, seolah-olah mereka telah mengelilingi Kakbah. Sesungguhnya mereka masih tetap memuliakan Kakbah dan kota Mekah, serta masih mengerjakan haji dan umrah, tetapi mereka tetap saja menyembah apa yang mereka sukai. Berhala-berhala yang ada di negeri mereka dahulunya adalah batu yang dibawa dari Kakbah ;

(Mekah), yang kemudian mereka muliakan. Mereka juga mendirikan rumah-rumah untuk menempatkan batu berhalanya, sementara itu Kakbah masih tetap mempunyai kedudukan yang tinggi dan mulia. Di antara berhala-berhala itu ada yang mereka pindahkan ke Kakbah, yang akhirnya Kakbah dipenuhi dengan berhala-berhala. Mereka tidak lupa akan kedudukan Kakbah yang mulia sehingga mereka tidak mau meletakkan batu-batu berhala itu di tempat yang lain, kecuali dekat dengan Kakbah. Mereka juga tidak mau naik haji, kecuali hanya ke Mekah.

Nama-nama berhala yang mereka sembah antara lain Hubal yakni berhala yang terbuat dari batu akik berwarna merah dan berbentuk manusia. Hubal, dewa mereka yang terbesar diletakkan di Kakbah, kemudian Al Lata, berhala yang paling tua, berhala Al Uzza, serta Manah. Mereka mengakui berhala tersebut sebagai Tuhan mereka dan memujanya karena dianggapnya hebat. Mereka menyembah berhala-berhala itu sebagai perantara kepada Tuhan. Jadi pada hakikatnya, bukanlah berhala-berhala itu yang mereka sembah, tetapi sesuatu yang hebat di balik berhala-berhala itu. Untuk mendekati diri kepada dewa atau Tuhan-Tuhan itu, mereka rela berkorban dengan menyajikan binatang ternak. Bahkan pernah pada suatu ketika mereka mempersembahkan manusia sebagai korban kepada dewa-dewa dan Tuhan mereka. Kepada berhala-berhala itu, mereka mengadakan nasibnya, persoalan, atau problem hidupnya serta meminta pendapat atau memohon restunya jika akan mengerjakan sesuatu yang penting.

## 2. Kebudayaan Masyarakat Mekah sebelum Datang Islam

Negeri Yaman adalah tempat tumbuh kebudayaan yang amat penting yang pernah berkembang di Jazirah Arab sebelum Islam datang. Bangsa Arab termasuk bangsa yang memiliki rasa seni yang tinggi. Salah satu buktinya ialah bahwa seni bahasa Arab (syair) merupakan suatu seni yang paling indah yang amat dihargai dan dimuliakan oleh bangsa tersebut. Mereka amat gemar berkumpul mengelilingi penyair-penyair untuk mendengarkan syair-syairnya. Ada beberapa pasar tempat penyair-penyair berkumpul yaitu pasar Ukaz, Majannah, dan Zul Majaz. Di pasar-pasar itulah penyair-penyair memperdengarkan syairnya yang sudah disiapkan untuk itu.

Seorang penyair mempunyai kedudukan yang amat tinggi dalam masyarakat Arab. Bila pada suatu suku/kabilah muncul seorang penyair, maka berdatanglah utusan dari kabilah-kabilah lain untuk mengucapkan selamat kepada kabilah itu. Untuk itu, kabilah tersebut mengadakan perhelatan-perhelatan dan jamuan besar-besaran dengan membelih

binatar ternak. Untuk upacara ini, wanita-wanita cantik dari kabilah tersebut keluar untuk menari, menyanyi, dan bermain menghibur para tamu. Upacara yang diadakan adalah untuk menghormati sang penyair. Dengan demikian penyair dianggap mampu menegakkan martabat suku atau kabilahnya. Salah satu dari pengaruh syair pada bangsa Arab ialah bahwa syair itu dapat meninggikan derajat orang yang tadinya hina, atau sebaliknya, dapat menghinakan orang yang tadinya mulia. Bilamana penyair memuji orang yang tadinya hina, maka dengan mendadak orang hina itu menjadi mulia, demikian pula sebaliknya. Jika penyair mencela seseorang yang tadinya mulia, orang tersebut mendadak menjadi orang yang hina. Sebagai contoh, ada seorang yang bernama Abdul Uzza ibnu Amir. Dia adalah seorang yang mulanya hidupnya melarat. Putri-putrinya banyak, akan tetapi tidak ada pemuda-pemuda yang mau memperistrikan mereka. Kemudian dipuji-puji oleh Al Asya seorang penyair ulung. Syair yang berisi pujian itu tersiar ke mana-mana. Dengari demikian, menjadi masyhurlah Abdul Uzza itu, dan akhirnya kehidupannya menjadi baik, dan berebutlah pemuda-pemuda meminang putri-putrinya.

Mereka mengadakan perlombaan bersyair dan syair-syair yang terbagus biasanya mereka gantungkan di dinding Kakbah tidak jauh dari patung-patung pujaan mereka agar dinikmati banyak orang. Jika syairnya itu telah digantungkan di dinding Kakbah, sudah pasti suku/kabilah tersebut naik pula martabat dan kemuliaannya. Dengan demikian, potret seluruh kebudayaan bangsa Arab telah tertuang dan tergambar di dalam karya syair-syair mereka.

### 3. Perekonomian Masyarakat Mekah sebelum Datang Islam

Bangsa Arab yang tinggal di bagian tepi Jazirah Arab tidak suka hidup mengembara, tetapi menetap karena di wilayah ini terdapat kota-kota dan kerajaan. Dikarenakan tanahnya yang tandus dan jarang turun hujan, maka perekonomian mereka umumnya bergerak di bidang perniagaan. Perniagaan mereka meliputi perniagaan di laut dan di darat. Perniagaan di laut yaitu ke India, Tiongkok, dan Sumatra. Perniagaan di darat ialah di dalam Jazirah Arab sendiri. Tetapi setelah Yaman dijajah oleh bangsa Habsyi dan kemudian oleh bangsa Persia, maka kaum-kaum penjajah itu dapat menguasai perniagaan di laut. Akan tetapi, perniagaan di dalam Jazirah Arab berpindah ke tangan penduduk Mekah karena kaum penjajah tidak dapat menguasai perekonomian dalam Jazirah Arab. Adapun faktor yang mendorong Mekah dapat memegang peranan dalam perniagaan ialah karena orang-orang Yaman telah berpindah ke Mekah, sedang "mereka mempunyai pengalaman yang luas dalam bidang perniagaan. Oleh karena itu, kota Mekah dari hari ke hari bertambah masyhur sesudah Kakbah didirikan.

Jemaah-jemaah haji juga berdatangan dari segenap penjuru Jazirah Arab tiap tahun. Keadaan tersebut menyebabkan Quraisy sangat dihormati oleh bangsa Arab, apalagi penghargaan dan pelayanan Quraisy terhadap jemaah haji amat baik. Faktor lain ialah karena letak kota Mekah yang posisinya di tengah-tengah tanah Arab, yaitu di antara wilayah utara dan selatan. Buminya yang kering Man tandus, juga pendorong dan memaksa penduduknya suka merantau untuk berniaga sebagai usaha yang utama dan sumber yang terpenting bagi kehidupan mereka.

Dari San'a dan kota-kota pelabuhan di Oman dan Yaman, kafilah-kafilah bangsa Arab membawa minyak wangi, kemenyan, kain sutra, barang logam, kulit senjata, dan rempah-rempah. Barang-barang perniagaan ini ada yang dihasilkan di Yaman dan ada juga dari kota pelabuhan India dan Tiongkok. Oleh kafilah-kafilah itu, barang-barang tersebut dibawa ke pasar-pasar di Syam. Minyak wangi amat diperlukan. Dengan demikian, perniagaan suku Quraisy menjadi giat serta mendapat kemasyhuran dan kemajuan yang besar di dalam dan di siluar Jazirah Arab.

Hal tersebut berbeda dengan bangsa Arab yang tinggal di Jazirah Arab bagian tengah. Jazirah ini terdiri dari tanah pegunungan yang sangat tandus karena wilayahnya yang sangat panas dan gersang. Wilayah ini tidak pernah dimasuki oleh bangsa lain karena penduduknya juga sedikit sekali, yaitu terdiri dari kaum pengembara yang selalu berpindah-pindah tempat, menuruti turunnya hujan, dan mencari padang-padang yang ditumbuhi rumput tempat menggembalakan binatang ternak. Penduduk bagian tengah Jazirah Arab ini disebut kaum Badui, yaitu penduduk gurun (padang pasir). Binatang ternak yang mereka pelihara ialah unta dan biri-biri. Biri-biri ini adalah salah satu dari modal hidup yang terpenting bagi mereka. Air susu biri-biri itu diminum, dagingnya untuk dimakan, dan kulit serta bulunya mereka buat pakaian atau kemah.

Orang Arab yang bertempat tinggal di padang pasir mempunyai watak pemberani. Berani adalah sifat yang amat menonjol pada mereka, Mereka selamanya membawa senjata dan sering sendirian di padang pasir. Tak ada yang melindunginya di waktu itu, kecuali hanyalah keberanian mereka sendiri. Oleh karena kehidupan di padang pasir serba sulit, maka bangsa Arab tersebut selalu mengganggu, menyerang dan merampas harta penduduk negeri (penduduk Jazirah Arab bagian tepi yang sudah mapan ekonominya). Oleh karena itu, penduduk padang pasir dipandang sebagai orang-orang biadab yang tak dapat ditaklukkan oleh penduduk negeri. Mereka dahulu pernah memegang peranan penting dalam

melancarkan perniagaan dunia, yaitu sebelum Terusan Suez digali. Laut Mera pada waktu itu belum dipakai untuk pelayaran dan karena banyak pulau, maka kai Badui (penduduk gurun pasir) itulah yang bekerja memperhubungkan perniagaan antara Benua Asia dan Benua Eropa dengan melalui Jazirah Arab. Jalur-jalur perniagaan telah mereka atur dengan rapi dan saksama.

#### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru masuk dan mengucapkan salam, siswa/i menjawab salam</li> <li>▪ Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan belajar</li> <li>▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran</li> <li>▪ Guru bertanya tentang kabar siswa/i dan mengabsen</li> <li>▪ Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ <i>Appersepsi</i></li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>▪ Guru menyampaikan langkah-langkah metode sosiodrama.</li> <li>▪ Guru memberikan soal <i>pre test</i> kepada</li> </ul>	



No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	siswa/i.	
2	Kegiatan Inti	70 menit
	<p><b><u>Mengamati</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan secara ringkas tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam.</li> <li>2) Siswa/i mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>3) Guru membentuk siswa/i menjadi 2 kelompok dan membagikan naskah drama terkait materi pembelajaran..</li> <li>4) Siswa/i membaca naskah drama yang dibagikan guru.</li> </ol> <p><b><u>Menanya</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa/i yang belum mengerti bertanya kepada guru tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam.</li> <li>2) Sesekali guru memancing siswa/i untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.</li> </ol> <p><b><u>Mencari Informasi</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa/i mencari tentang ibrah yang terkandung dalam drama yang akan diperankan.</li> </ol> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa/i saling berdiskusi tentang drama yang akan diperankan dengan kelompoknya masing-masing.</li> <li>2) Siswa/i menuliskan ibrah yang terkandung dalam drama yang akan diperankan.</li> </ol>	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p><b><u>Mengkomunikasikan</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salah satu kelompok bertugas memerankan drama di depan kelas..</li> <li>2) Siswa/i memperhatikan drama yang ditampilkan oleh temannya.</li> <li>3) Salah satu anggota kelompok lain yang dipanggil oleh guru untuk memberi tanggapan tentang penampilan drama temannya.</li> </ol>	
3	Penutup	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>▪ Guru memberikan apresiasi kepada siswa</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan materi ajar</li> <li>▪ Guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa/i</li> <li>▪ Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Guru memberikan selebar kepada setiap siswa untuk menuliskan kesan pembelajaran yang telah berlangsung).</li> <li>▪ Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> <li>▪ Guru memberi salam.</li> </ul>	

## I. Penilaian

### INSTRUMEN SIKAP TEKNIK OBSERVASI (SKALA PENILAIAN)

Berilah tanda cek (v) pada kolom di bawah ini sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
	Jumlah Skor													

Keterangan :

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang

#### Petunjuk Penskoran:

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor diperoleh

\_\_\_\_\_ X 4 = skor akhir

skor maksimal

Sesuai Permendikbud no. 81A Tahun 2013. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

- **Kurang** : apabila memperoleh skor : skor  $\leq 1.33$

### INSTRUMEN PORTOFOLIO

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi keadaan sosial Budaya Masyarakat Mekkah sebelum Islam.

Alokasi Waktu : .....

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

T = Tuntas

BT = Belum tuntas

No	Karya peserta didik	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Dapat menyebutkan keadaan sosial budaya Masyarakat Mekkah sebelum Islam					
2.	.....					
3.	Dst.					
	<b>Total Skor</b>					

**Keterangan Penilaian:**

1 = Tidak Kompeten

2 = Cukup Kompeten

3 = Kompeten

4 = Sangat Kompeten

**Petunjuk Penskoran:** A R - R A N I R Y

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

**Skor diperoleh**

\_\_\_\_\_ X 4 = skor akhir

**Skor maksimal**

Sesuai Permendikbud no. 81A Tahun 2013. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- **Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

### Lembar Penilaian

#### Rubrik penilaian:

- Jika peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan Choise dengan benar, maka skor yang diperoleh 100
- Jika peserta didik tidak mampu menjawab satu saja dari soal, maka skor akan dikurangi 10 dari skor maksimal 100

### Tes Tulis

**Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !**

1. Bangsa quraisy sebelum Islam mereka banyak menyembah .....
  - a. Matahari
  - b. Bulan
  - c. Bintang
  - d. Sapi
  - e. Berhala
2. Pelopor penyembahan berhala bagi bangsa quraisy adalah .....
  - a. Amr bin Luay
  - b. Amr bin 'Ash
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Abu Lahab
  - e. Abu Sufyan
3. Berhala yang terbuat dari batu akik berwarna merah berbentuk patung manusia, yang ditempatkan di sisi ka'bah adalah .....
  - a. Latta
  - b. Uzza

- c. Mana
  - d. Hubal
  - e. Zeus
4. Berhala yang paling tua adalah .....
- a. Latta
  - b. Uzza
  - c. Mana
  - d. Hubal
  - e. Zeus
5. Agama yahudi mulai masuk ke jazirah Arab tahun .....
- a. 1471 SM
  - b. 1481 SM
  - c. 1491 SM
  - d. 1591 SM
  - e. 1581 SM
6. Pembawa agama Nasrani adalah Nabi .....
- a. Ismail
  - b. Musa
  - c. Isa
  - d. Daud
  - e. Muhammad
7. Penduduk Arab yang tinggal di desa-desa disebut .....
- a. Badui
  - b. Jahiliyah
  - c. Kafilah
  - d. Musafir
  - e. Kabilah
8. Masyarakat Arab yang tinggal di perkotaan biasanya mereka berdagang. Mereka dinamakan .....
- a. Ahlus sunnah
  - b. Ahlul jannah
  - c. Ahlul bait
  - d. Ahlul hadhar
  - e. Baduwi

9. Pusat perdagangan di kota Mekkah pada zaman jahiliyah yaitu pasar .....

  - a. Ukaz
  - b. Syam
  - c. Rikaz
  - d. Madinah
  - e. Mesir

10. Salah satu dari pengaruh syair pada bangsa Arab Jahiliyah bahwa syair itu dapat .....

  - a. Meninggikan derajat seseorang
  - b. Membuat orang tertawa
  - c. Mempengaruhi pemikiran pendengar
  - d. Meramalkan nasib masa depan orang
  - e. Menghipnotis lawan bicara

**Kunci jawaban**

1. E
2. A
3. D
4. A
5. C
6. B
7. A
8. D
9. A
10. A

**J. Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

## **K. Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi ia akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan. Contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

Aceh Besar, 08 Agustus 2018

**Guru Mata pelajaran**

**Peneliti**

**Buni Amin, S. Pd.I, M.Pd.I**

**NIP. 197806012005011011**

**Retno Novia**

**NIM. 140201080**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar**

**جامعة الرانيري**

**AR - RANIRY**

**Arjuna, S. Pd M. Pd**

**NIP. 197003151999051001**



## Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Kelas / Semester : X / Ganjil

KD. 3.1 Memahami kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam

3.1.1 Menjelaskan kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk mengerjakan LKPD :

- a. Bacalah materi yang telah dibagikan!
- b. Carilah informasi dibuku, internet dan bahan bacaan lainnya!
- c. Isi didalam tabel dibawah ini!

NO.	Masalah	Penjelasan
1.	Mengapa kita perlu mengetahui kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam?	.....
2.	Mengapa dinamakan zaman jahiliyah?	.....
3.	Bagaimana bentuk-bentuk kejahiliyahan bangsa quraisy? Serta kaitkan bentuk-bentuk kejahiliahan tersebut dengan fenomena di zaman sekarang.	.....

## SOAL POST-TEST (TES AKHIR) SIKLUS I

**Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !**

1. Bangsa quraisy sebelum Islam mereka banyak menyembah .....

  - a. Matahari
  - b. Bulan
  - c. Bintang
  - d. Sapi
  - e. Berhala

2. Pelopor penyembahan berhala bagi bangsa quraisy adalah .....

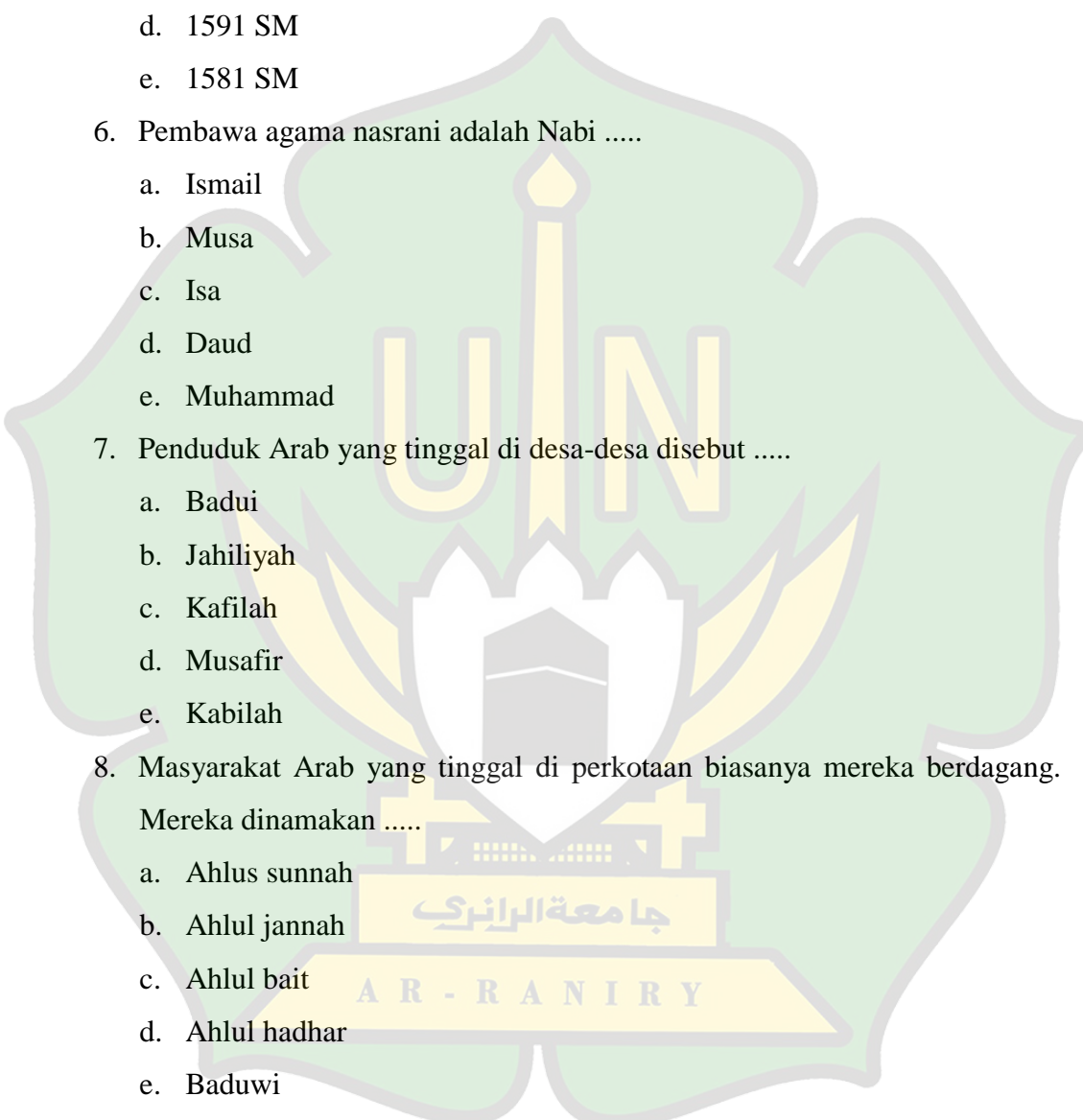
  - a. Amr bin luay
  - b. Amr bin 'ash
  - c. Umar bin khattab
  - d. Abu lahab
  - e. Abu sufyan

3. Berhala yang terbuat dari batu akik berwarna merah berbentuk patung manusia, yang ditempatkan di sisi ka'bah adalah .....

  - a. Latta
  - b. Uzza
  - c. Mana
  - d. Hubal
  - e. Zeus

4. Berhala yang paling tua adalah .....

  - a. Latta
  - b. Uzza
  - c. Mana
  - d. Hubal
  - e. Zeus

- 
5. Agama yahudi mulai masuk ke jazirah Arab tahun .....
- 1471 SM
  - 1481 SM
  - 1491 SM
  - 1591 SM
  - 1581 SM
6. Pembawa agama nasrani adalah Nabi .....
- Ismail
  - Musa
  - Isa
  - Daud
  - Muhammad
7. Penduduk Arab yang tinggal di desa-desa disebut .....
- Badui
  - Jahiliyah
  - Kafilah
  - Musafir
  - Kabilah
8. Masyarakat Arab yang tinggal di perkotaan biasanya mereka berdagang. Mereka dinamakan .....
- Ahlus sunnah
  - Ahlul jannah
  - Ahlul bait
  - Ahlul hadhar
  - Baduwi
9. Pusat perdagangan di kota Mekkah pada zaman jahiliyah yaitu pasar .....
- Ukaz
  - Syam
  - Rikaz
  - Madinah
  - Mesir

10. Salah satu dari pengaruh syair pada bangsa Arab Jahiliyah bahwa syair itu dapat .....

- a. Meninggikan derajat seseorang
- b. Membuat orang tertawa
- c. Mempengaruhi pemikiran pendengar
- d. Meramalkan nasib masa depan orang
- e. Menghipnotis lawan bicara



**KUNCI JAWABAN SOAL PRE- TEST**

**DAN POST-TEST SIKLUS I**

1. E
2. A
3. D
4. A
5. C
6. B
7. A
8. D
9. A
10. A



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA  
PEMBELAJARAN DENGAN PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA**

Nama Sekolah : MAN 1 Aceh Besar  
 Kelas/Semester : X/1  
 Hari/Tanggal : Rabu/08 Agustus 2018  
 Nama guru : Retno Novia  
 Materi Pokok : Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy Sebelum Islam  
 Nama Pengamat : Buni Amin, S,Pd.I, M. Pd.I  
 Siklus : 1

**A. Petunjuk**

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu :

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak baik  | 3. Baik        |
| 2. Kurang Baik | 4. Sangat Baik |

**B. Lembar Pengamatan**

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa/i dan mengkomunikasi tujuan pembelajaran				
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari				
4.	Kemampuan guru mengelola siswa/i dalam pembelajaran				
5.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa/i dalam menyelesaikan soal kelompok				
6.	Kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa/i				

7.	Kemampuan guru mengkondisikan siswa/i dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara				
8.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas				
9.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa/i				
10.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa/i untuk ingin bertanya dan menjawab pertanyaan				
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan sebagai penguatan				
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi				
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa/i				
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran				
15.	Penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran				
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Rata-Rata</b>					

**C. Saran dan Komentar**

.....

.....

.....

Aceh Besar,

2018

Pengamat

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Kelas/Semester : X/1  
Materi : Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy Sebelum Islam  
Hari/Tanggal : Rabu/08 Agustus 2018  
Nama Pengamat : Buni Amin, S,Pd.I, M. Pd.I  
Siklus : 1

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode sosiodrama. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran.

### B. Petunjuk

Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penggunaan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

1. Tidak baik  
2. Kurang baik  
3. Baik  
4. Sangat baik

### C. Lembar Pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa/i memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung				
2.	Siswa/i menjawab pertanyaan dari guru				
3.	Siswa/i mengerjakan LKS berdasarkan pengamatan				
4.	Siswa/i berdiskusi dengan kelompok masing-masing				



5.	Siswa/i menampilkan drama dengan baik				
6.	Siswa/i dari kelompok lain memperhatikan drama yang sedang ditampilkan				
7.	Siswa/i dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penampilan drama kelompok yang tampil				
8.	Siswa/i menyimpulkan dan mendengar penguatan guru				
9.	Siswa/i mengerjakan soal post-test				
10.	Suasana kelas dengan diterapkan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran				
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Rata-Rata</b>					

**D. Saran dan Komentar**

.....

.....

.....



2018

Pengamat

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( R P P )

<b>Nama Sekolah/Madrasah</b>	<b>:</b>	<b>MAN 1 Aceh Besar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>SKI</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>X / I</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>90 Menit x 1 pertemuan</b>

### A. Kompetensi Inti

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekkah	3.2.1 Mengidentifikasi sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekkah. 3.2.2 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. ketika berdakwah di Mekkah. 3.2.3 Menjelaskan Faktor-Faktor Keberhasilan Dakwah Rasulullah Saw. Periode Mekkah.
4.2 Menyajikan dalam peta konsep mengenai faktor-faktor keberhasilan dakwah Rasulullah saw. periode Mekkah	4.2.1 Mendemonstrasikan Drama Tentang Keteguhan Iman Salah Seorang Sahabat Pada Peristiwa Dakwah Rasulullah Di Mekkah.

## C. Tujuan Pembelajaran

### Peserta Didik Mampu:

1. Menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekkah
2. Menjelaskan bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. ketika berdakwah di Mekkah
3. Menampilkan drama tentang keteguhan iman salah seorang sahabat pada peristiwa Dakwah Rasulullah di Mekkah
4. Menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dakwah Rasulullah saw. periode Mekkah

## D. Metode/Model Pembelajaran

- **Metode:** SosioDrama dan tanya jawab.

## **E. Media/Alat Atau Bahan**

- Spidol
- Papan Tulis
- Penghapus

## **F. Sumber Belajar**

Tim Chata Edukatif, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA/MA*, (Yogyakarta: Sindunata, 2007), h. 44-51.

Kementrian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam (Buku Guru)* : pendekatan saintifik kurikulum, 2014. h. 13

## **G. Materi Pembelajaran**

### **1. KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW.**

Kelahiran Nabi Muhammad saw. didahului dengan serangan pasukan gajah. Oleh karena itu, masyarakat Arab menyebut kelahiran Muhammad sebagai tahun gajah. Beliau lahir pada malam menjelang dini hari Senin tanggal 12 Rabi'ul awal tahun gajah atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi.

Nabi Muhammad mempunyai ayah bernama Abdullah. Ayah Nabi meninggal ketika nabi masih dalam kandungan ibunya berusia 7 bulan, dan akhirnya Nabi lahir sebagai seorang yatim. Tidak lama setelah kelahiran Muhammad, Abdul Muttalib datang ke rumah Aminah. Diangkatnya cucunya itu, diciumnya, didekapnya lalu ia thawaf mengelilingi Ka'bah. Seminggu kemudian, kakek beliau bernama Abdul Muttalib itu mengadakan selamatan. Semua orang Quraisy datang dan ikut bergembira. Pada saat itulah Abdul Muttalib memberikan nama Muhammad pada cucunya itu. Muhammad berarti orang yang terpuji. Abdul Muttalib berharap cucunya menjadi orang yang terpuji di seluruh dunia.

### **2. SUBSTANSI DAN STRATEGI DAKWAH RASULULLAH SAW. PERIODE MEKAH**

#### **1. Substansi Dakwah Rasulullah saw. Periode Mekah**

Selama lebih kurang 12 tahun, Rasulullah saw. berdakwah di Mekah. Materi yang disampaikan dalam dakwah beliau selama di Mekah, langsung terfokus kepada substansinya,

yaitu mengenai Tauhidullah (mengesakan Allah swt.). Masyarakat Mekah pada waktu itu sedang dilanda berbagai krisis, dan yang paling meninjol adalah krisis ketuhanan. Mereka meninggalkan agama Tauhid yang telah diajarkan oleh nenek moyang mereka terdahulu, yakni Nabi Ibrahim as. dan anak-anak keturunannya. Penduduk Mekah yang suka menyembah berhala, patung-patung dari tanah liat, batu-batu besar dan benda-benda tertentu yang dianggapnya dapat menyampaikan hajatnya kepada Allah swt. Berhala yang paling banyak disembah dan dianggap dapat mewakili Tuhan adalah Latta, Uzza, Hubal dan Manat.

Keyakinan masyarakat Mekah yang mendua itulah yang disebut syirik (menyekutukan Allah), dan membuat Nabi Muhammad saw. merasa prihatin. Maka beliau segera memfokuskan dakwahnya kepada pembenahan aspek keimanan, agar kembali kepada aqidah tauhid, yang mengesakan Allah. Selain itu, situasi dan kondisi di Mekah, belum memungkinkan bagi Rasulullah saw. untuk membenahi aspek-aspek social, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya, karena jumlah umat Islam pada waktu itu masih terbatas.

## 2. Dakwah Rasulullah Pada Periode Mekah

Menjelang usia 40 tahun, Rasulullah saw. sering berkhalwat di Gua Hira untuk memohon petunjuk kepada Allah swt. Mengenai cara untuk memperbaiki keadaan bangsa Arab yang pada saat itu mengalami kehancuran. Menjelang kedatangan Islam, bangsa Arab sedang dalam keadaan terpuruk dan porak-poranda dalam segala bidang, baik bidang ketuhanan, moral, social, politik, persatuan dan sebagainya.

Kegiatan berkhalwat tersebut selalu dilakukan oleh Rasulullah di Gua Hira selama sehari-hari. Hingga pada suatu saat, ketika beliau berkhalwat lebih dari satu bulan lamanya, tepat pada tanggal 17 Ramadhan tahun 610 M, datanglah Malaikat Jibril kepada Rasulullah di dalam Gua Hira tersebut untuk menyampaikan wahyu pertama, yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Mulia. Yang*

*mengajar (menusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq : 1-5)”*

Setelah turun wahyu tersebut, Rasulullah saw. merasa kebingungan dengan apa yang harus dilakukan, sebab belum ada perintah yang jelas tentang tugas-tugasnya sebagai Rasul Allah. Rasulullah hamper berputus asa sebab wahyu berikutnya yang beliau tunggu-tunggu belum kunjung datang. Bari setelah penantian dirasa cukup, akhirnya wahyu kedua mulai diterimanya, yaitu surat Al-Muddatsir ayat 1-7, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ﴿٣﴾ وَتَيَّابٌ ﴿٤﴾ فَطَهِّرْ ﴿٥﴾ وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ ﴿٦﴾ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

*Artinya : “Wahai orang-orang yang (berselimut)! Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan sngungkanlah Tuhanmu! Dan bersihkanlah pakaianmu! Dan tinggalkanlah perbuatan dosa! Dan Janganlah kamu (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu bersabarlah!. (QS. Al Muddatsir : 1-7)”*

Sejak turun wahyu tersebut, Rasulullah saw. memulai untuk berdakwah. Sasaran dakwah Rasulullah awalnya adalah handai taulan dan sahabat-sahabatnya yang terpercaya kebenaran risalahnya. Rasulullah mengajak mereka untuk menyembah Allah swt., tidak menyekutukan-Nya, berbuat baik kepada sesama manusia, bersatu padu dan saling membantu.

### 3. METODE DAKWAH RASULULLAH

#### a. Secara sembunyi-sembunyi

Selama tiga tahun lebih Rasulullah saw. menyampaikan dakwah Islam, memperkenalkan agama Islam kepada masyarakat Mekah secara sembunyi-sembunyi. Rasulullah mengajak mereka untuk tidak menyembah berhala. Meskipun banyak yang menolak agama Islam, namun Rasulullah tetap gigih dalam berdakwah. Dakwah secara diam-diam ini telah membawa beberapa orang memeluk agama Islam, antara lain adalah :

- Khadijah, istri nabi sendiri
- Ali bin Abi Thalib, saudara sepupu Nabi Muhammad saw.
- Abu Bakar, sahabat karib Nabi Muhammad saw.

- Usman bin Affan, sahabat Abu Bakar
- Abdurrahman bin Rauf, sahabat Abu Bakar
- Dan lain-lain.

Orang-orang yang pertama kali masuk Islam disebut *as-sabiqunal-awwalun*.

b. Secara terang-terangan

Rasulullah melakukan dakwah secara terang-terangan setelah menerima wahyu dari Allah swt., agar menjalankan dakwah secara terang-terangan. Perintah tersebut terdapat pada surat Al Hijr ayat 94 berikut ini :

فَاذْعُ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (٩٤)

*Artinya : “Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (QS. Al Hijr : 94)”*

Setelah mulai berdakwah secara terang-terangan, Nabi Muhammad saw. mendapat tantangan dari kaum kafir Quraisy namun beliau tidak putus asa dan beliau terus mengajak seluruh lapisan masyarakat agar masuk Islam.

c. Respon masyarakat Mekkah terhadap dakwah Rasul:

reaksi masyarakat Mekkah terhadap kedatangan Islam, antara lain:

1. Penganiayaan dan penyiksaan terhadap kaum Muslimin
2. Mengejek dan memfitnah
3. Boikot dan rencana pembunuhan - R A N I R Y
4. Nabi dibujuk dengan harta, tahta dan wanita
5. Nabi mendapat siksaan
6. Mendapat dukungan dari keluarga dekat.

**H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	10 menit

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru masuk dan mengucapkan salam, siswa/i menjawab salam</li> <li>▪ Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan belajar</li> <li>▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran</li> <li>▪ Guru bertanya tentang kabar siswa/i dan mengabsen</li> <li>▪ Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ <i>Appersepsi</i></li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>▪ Guru menyampaikan langkah-langkah metode sosiodrama.</li> <li>▪ Guru memberikan soal <i>Pre Test</i> kepada siswa/i.</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti	70 menit
	<p><b><u>Mengamati</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan secara ringkas tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekkah.</li> <li>2) Siswa/i mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>3) Guru membentuk siswa/i menjadi 2</li> </ol>	



No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p>kelompok dan membagikan naskah drama terkait materi pembelajaran..</p> <p>4) Siswa/i membaca naskah drama yang dibagikan guru.</p> <p><b><u>Menanya</u></b></p> <p>1) Siswa/i yang belum mengerti bertanya kepada guru tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekkah.</p> <p>2) Sese kali guru memancing siswa/i untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.</p> <p><b><u>Mencari Informasi</u></b></p> <p>1) Siswa/i mencari tentang ibrah yang terkandung dalam drama yang akan diperankan.</p> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <p>1) Siswa/i saling berdiskusi tentang drama yang akan diperankan dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>2) Siswa/i menuliskan ibrah yang terkandung dalam drama yang akan diperankan.</p> <p><b><u>Mengkomunikasikan</u></b></p> <p>1) Salah satu kelompok bertugas memerankan drama di depan kelas..</p> <p>2) Siswa/i memperhatikan drama yang ditampilkan oleh temannya.</p> <p>3) Salah satu anggota kelompok lain yang dipanggil oleh guru untuk memberi tanggapan tentang penampilan drama</p>	



3																	
	Jumlah Skor																

Keterangan :

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang

**Petunjuk Penskoran:**

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

**Skor diperoleh**

\_\_\_\_\_ X 4 = skor akhir

**skor maksimal**

Sesuai **Permendikbud no. 81A Tahun 2013**. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- **Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

INSTRUMEN PORTOFOLIO

AR - RANIRY

Kompetensi Dasar : Memahami Substansi dan Strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekkah

Alokasi Waktu : .....

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

T = Tuntas

BT = Belum tuntas

No	Karya peserta didik	Skor	Keterangan
----	---------------------	------	------------

		1	2	3	4	
1.	Dapat menyebutkan kesulitan-kesulitan dakwah Rasulullah di Mekkah					
2.	.....					
3.	Dst.					
	<b>Total Skor</b>					

**Keterangan Penilaian:**

**1 = Tidak Kompeten**

**3 = Kompeten**

**2 = Cukup Kompeten**

**4 = Sangat Kompeten**

**Petunjuk Penskoran:**

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

**Skor diperoleh**

\_\_\_\_\_

**X 4 = skor akhir**

**Skor maksimal**

Sesuai **Permendikbud no. 81A Tahun 2013**. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- **Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

**Lembar Penilaian**

**Rubrik penilaian:**

- Jika peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan Choise dengan benar, maka skor yang diperoleh 100
- Jika peserta didik tidak mampu menjawab satu saja dari soal, maka skor

akan dikurangi 10 dari skor maksimal 100

**Tes Tulis**

**Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !**

1. Peristiwa pembelahan dada yang dilakukan Malaikat kepada Muhammad adalah pada saat berumur .....
  - a. 5 tahun
  - b. 4 tahun
  - c. 6 tahun
  - d. 8 tahun
  - e. 10 tahun
  
2. Pusat perdagangan di kota Mekkah yaitu pasar Ukaz dibuka pada bulan .....
  - a. Muharram, syafar, asy-syura
  - b. Muharram, zulhijjah, zulqo'dah
  - c. Muharram, zulhijjah, syafar
  - d. Asy-syura, zulhijjah, zulqo'dah
  - e. Syafar, zulhijjah, zulqo'dah
  
3. Bangsa Arab sebelum Islam percaya bahwa semua benda alam mempunyai kekuasaan untuk menentukan aturan-aturan jalannya seluruh isi alam ini maka mereka menyembah .....
  - a. Gunung, laut dan api
  - b. Gunung, laut dan matahari
  - c. Bintang, bulan dan matahari
  - d. Laut, bintang dan matahari
  - e. Bumi, bulan dan matahari
  
4. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw secara terang-terangan setelah turun QS. ....
  - a. Al-kafirun : 4
  - b. An-nas : 2
  - c. Quraisy : 3
  - d. Fatir : 8
  - e. Al-hijr : 94
  
5. Istilah *Amul Huzni* adalah peristiwa pada saat Nabi Muhammad saw di Mekkah dan ditinggal mati oleh pamannya yang bernama .....
  - a. Abu thalib

- b. Abbas
  - c. Abu Jahal
  - d. Abu Sofyan
  - e. Abu Lahab
6. Mayoritas penduduk Mekkah menganut agama Wastani, yakni agama yang mengajarkan untuk menyembah .....
- a. Bintang-bintang
  - b. Berhala
  - c. Api
  - d. Bulan
  - e. Bumi
7. Nama berhala besar yang diletakkan disamping Ka'bah untuk disembah dan diagung-agungkan adalah .....
- a. Latta
  - b. Manat
  - c. Huza
  - d. Hubal
  - e. Zeus
8. Rombongan burung yang menyerang dan membinasakan pasukan gajah telah diabadikan dalam surat al-Fil. Nama burung-burung tersebut adalah .....
- a. Bul-bul
  - b. Ababil
  - c. Ifrit
  - d. Al-fil
  - e. Hud-hud
9. Salah seorang paman Nabi Muhammad saw. yang paling memusuhinya adalah .....
- a. Abu Jahal
  - b. Abu Lahab
  - c. Abu Thalib
  - d. Abu Utsman
  - e. Abu Bakar
10. Mereka yang pertama kali menerima ajaran Islam disebut .....
- a. Awwal al-Islam
  - b. Sabiqul Islam
  - c. Assabiqunal Awwalun
  - d. Assabiqunas Shahabat
  - e. Awwalus Shahabat

**Kunci jawaban**

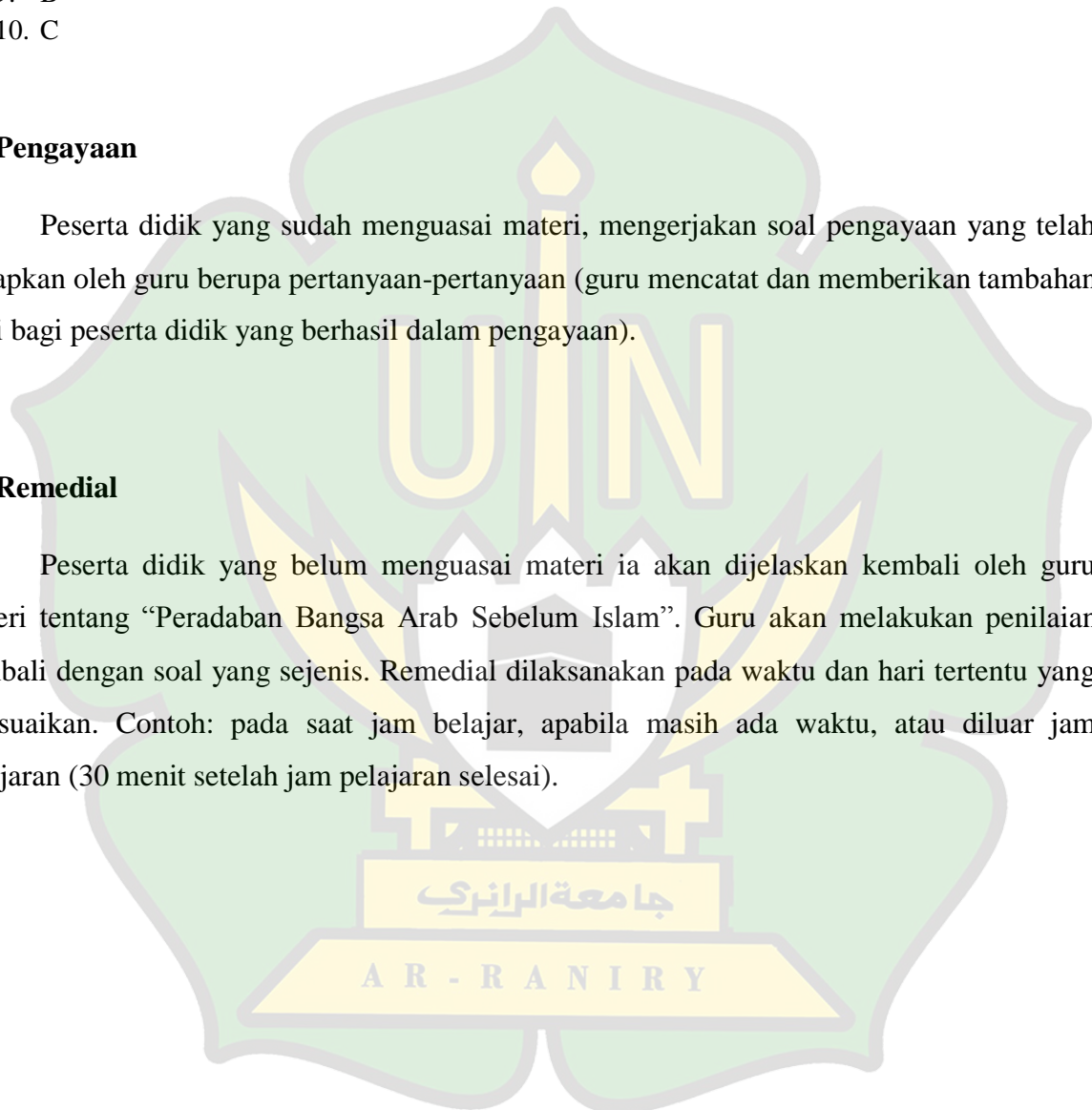
1. B
2. B
3. C
4. E
5. A
6. B
7. D
8. B
9. B
10. C

#### **J. Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

#### **K. Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi ia akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan. Contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).



Aceh Besar, 15 Agustus 2018

**Guru Mata pelajaran**

**Peneliti**

**Buni Amin, S. Pd.I, M.Pd.I**

**NIP. 197806012005011011**

**Retno Novia**

**NIM. 140201080**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar**

**Arjuna, S. Pd M. Pd**

**NIP. 197003151999051001**

**A R - R A N I R Y**



## Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Kelas / Semester : X / Ganjil

KD. 3.2 Memahami Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekkah

3.2.1 Mengidentifikasi sejarah dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekkah

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk mengerjakan LKPD :

- a. Bacalah materi yang telah dibagikan!
- b. Carilah informasi dibuku, internet dan bahan bacaan lainnya!
- c. Isi didalam tabel dibawah ini!

NO.	Masalah	Pendapat
1.	Orang yang melakukan dakwah karena Allah akan ditolong oleh Allah	.....
2.	Orang yang berdakwah harus menentukan strategi dakwah yang sesuai dengan keadaan medan perang	.....
3.	Dalam berdakwah pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan	.....

## SOAL POST-TES SIKLUS II

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

- Peristiwa pembelahan dada yang dilakukan Malaikat kepada Muhammad adalah pada saat berumur .....

  - 5 tahun
  - 4 tahun
  - 6 tahun
  - 8 tahun
  - 10 tahun

- Pusat perdagangan di kota Mekkah yaitu pasar Ukaz dibuka pada bulan .....

  - Muharram, syafar, asy-syura
  - Muharram, zulhijjah, zulqo'dah
  - Muharram, zulhijjah, syafar
  - Asy-syura, zulhijjah, zulqo'dah
  - Syafar, zulhijjah, zulqo'dah

- Bangsa Arab sebelum Islam percaya bahwa semua benda alam mempunyai kekuasaan untuk menentukan aturan-aturan jalannya seluruh isi alam ini maka mereka menyembah .....

  - Gunung, laut dan api
  - Gunung, laut dan matahari
  - Bintang, bulan dan matahari
  - Laut, bintang dan matahari
  - Bumi, bulan dan matahari

- Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw secara terang-terangan setelah turun QS. ....

  - Al-kafirun : 4
  - An-nas : 2
  - Quraisy : 3
  - Fatir : 8
  - Al-hijr : 94

- Istilah *Amul Huzni* adalah peristiwa pada saat Nabi Muhammad saw di Mekkah dan ditinggal mati oleh pamannya yang bernama .....

  - Abu thalib
  - Abbas

- c. Abu jahal
  - d. Abu sofyan
  - e. Abu Lahab
6. Mayoritas penduduk Mekkah menganut agama Wastani, yakni agama yang mengajarkan untuk menyembah .....
- a. Bintang-bintang
  - b. Berhala
  - c. Api
  - d. Bulan
  - e. Bumi
7. Nama berhala besar yang diletakkan disamping Ka'bah untuk disembah dan diagung-agungkan adalah .....
- a. Latta
  - b. Manat
  - c. Huza
  - d. Hubal
  - e. Zeus
8. Rombongan burung yang menyerang dan membinasakan pasukan gajah telah diabadikan dalam surat al-Fil. Nama burung-burung tersebut adalah .....
- a. Bul-bul
  - b. Ababil
  - c. Ifrit
  - d. Al-fil
  - e. Hud-hud
9. Salah seorang paman Nabi Muhammad saw. yang paling memusuhinya adalah .....
- a. Abu jahal
  - b. Abu lahab
  - c. Abu thalib
  - d. Abu utsman
  - e. Abu bakar
10. Mereka yang pertama kali menerima ajaran Islam disebut .....
- a. Awwal al-Islam
  - b. Sabilul Islam
  - c. Assabiqunal Awwalun
  - d. Assabiqunas Shahabat
  - e. Awwalus Shahabat

**KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST***

**DAN SOAL *POST-TEST* SIKLUS II**

1. B
2. B
3. C
4. E
5. A
6. B
7. D
8. B
9. B
10. C



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA  
PEMBELAJARAN DENGAN PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA**

Nama Sekolah : MAN 1 Aceh Besar  
 Kelas/Semester : X/1  
 Hari/Tanggal : Rabu/15 Agustus 2018  
 Nama guru : Retno Novia  
 Materi Pokok : Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah  
 Nama Pengamat : Buni Amin, S,Pd.I, M. Pd.I  
 Siklus : 2

**A. Petunjuk**

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu :

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak baik  | 3. Baik        |
| 2. Kurang Baik | 4. Sangat Baik |

**B. Lembar Pengamatan**

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa/i dan mengkomunikasi tujuan pembelajaran				
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari				
4.	Kemampuan guru mengelola siswa/i dalam pembelajaran				
5.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa/i dalam menyelesaikan soal kelompok				
6.	Kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa/i				

7.	Kemampuan guru mengkondisikan siswa/i dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara				
8.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas				
9.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa/i				
10.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa/i untuk ingin bertanya dan menjawab pertanyaan				
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan sebagai penguatan				
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi				
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa/i				
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran				
15.	Penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran				
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Rata-Rata</b>					

**C. Saran dan Komentar**

.....

.....

.....

Aceh Besar,

2018

Pengamat

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Kelas/Semester : X/1  
Materi : Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah  
Hari/Tanggal : Rabu/15 Agustus 2018  
Nama Pengamat : Buni Amin, S,Pd.I, M. Pd.I  
Siklus : 2

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode sosiodrama. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran.

### B. Petunjuk

Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penggunaan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

1. Tidak baik  
2. Kurang baik  
3. Baik  
4. Sangat baik

### C. Lembar Pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa/i memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung				
2.	Siswa/i menjawab pertanyaan dari guru				
3.	Siswa/i mengerjakan LKS berdasarkan pengamatan				
4.	Siswa/i berdiskusi dengan kelompok masing-masing				

5.	Siswa/i menampilkan drama dengan baik				
6.	Siswa/i dari kelompok lain memperhatikan drama yang sedang ditampilkan				
7.	Siswa/i dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penampilan drama kelompok yang tampil				
8.	Siswa/i menyimpulkan dan mendengar penguatan guru				
9.	Siswa/i mengerjakan soal post-test				
10.	Suasana kelas dengan diterapkan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran				
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Rata-Rata</b>					

**D. Saran dan Komentar**

.....

.....

.....



2018

Pengamat



## FOTO PENELITIAN



Gambar 1.1 Suasana belajar pada siklus I di MAN 1 Aceh Besar



Gambar 1.2 Guru (Peneliti) menjelaskan materi pembelajaran pada siklus I



Gambar 1.3 Penampilan drama pada siklus I



Gambar 1.4 Guru (peneliti) menjelaskan materi pembelajaran pada siklus II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Gambar 1.5 Penampilan drama pada siklus II



## CURRICULUM VITAE

Nama : Retno Novia  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 18 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswi  
Alamat Rumah : Ds. Lamlheu, kec. Sukamakmur, kab. Aceh Besar  
Telp/Hp : 082364138002  
E-mail : Retnonovia18@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

SD/ MI : MIN JEUREULA  
SMP/MTsN : MTsN JEUREULA  
SMA/MAN : MAN SIBREH  
Universitas : UIN Ar-Raniry

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : M. Daud Sulaiman  
Nama Ibu : Almh. Faridah  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan  
Pekerjaan Ibu : -  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Ds. Lamlheu, kec. Sukamakmur, kab. Aceh Besar

Banda Aceh, 14 November 2018

Penulis,

**Retno Novia**